



**EKSPRESI MUSIKAL PERMAINAN KENDANG JAIPONG
PADA GRUP MUSIK SENGGOL TROMOL DI SEMARANG**

Skripsi

disajikan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan
Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik

oleh

Wahyudin Kholis

2501410123

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Ekspresi Musikal Permainan Kendang Jaipong pada Grup Musik Senggol Tromol di Semarang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, April 2015

Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum. (196210041988031002)



Pembimbing



Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum. (196210041988031002)

Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Ekspresi Musikal Permainan Kendang Jaipong pada Grup Musik Senggol Tromol di Semarang* ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada tanggal April 2015.

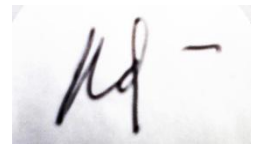
Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd. (196812151993031003)
Ketua



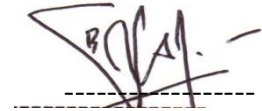
Drs. Eko Raharjo, M.Hum. (196510181992031001)
Sekretaris



Dr. Udi Utomo, M.Si (196708311993011001)
Penguji I



Drs. Bagus Susetyo, M.Hum (196209101990111001)
Penguji II



Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum. (196210041988031002)



Penguji III/ Pembimbing



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama : Wahyudin Kholis

NIM : 2501410123

Program Studi : Pendidikan Seni Musik (S1)

Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik

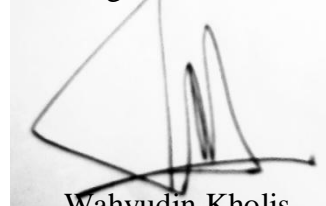
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Judul Skripsi : *Ekspresi Musikal Permainan Kendang Jaipong pada Grup Musik Senggol Tromol di Semarang.*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan dan ringkasan yang semua sumbernya telah saya jelaskan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Negeri Semarang batal saya terima.

Yang membuat pernyataan,

Semarang, 2015



Wahyudin Kholis

NIM. 2501410123

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. *Yang meninggalkan derajat seseorang ialah akal dan adabnya, bukan asal keturunannya.* (Aristotle)
2. *Orang yang emosional biasanya kurang rasional sehingga tindakanya tidak orofesional.* (Mario Teguh)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Ayahanda Mustofa Kamal dan Ibunda Taryuni
- Sendratasik angkatan 2010
- Segenap Dosen Sendratasik
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Ekspresi Musikal Permainan Kendang Jaipong pada Grup Musik Senggol Tromol di Semarang”.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum., Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini dan sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Eko Raharjo M.Hum Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberi bekal pengetahuan dan keterampilan selama masa studi S1.
6. Hendra Kumbara S.pd Manajer Grup Musik Senggol Tromol yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
7. Agung Wahyu Utomo objek utama penelitian dan seluruh personil Senggol Tromol yang telah memberikan kesempatan dan waktu untuk memberikan informasi dalam pengambilan data.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari banyak kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Semarang,

Penulis

SARI

Kholis, Wahyudin. 2015. *Ekspresi Musikal Permainan Kendang Jaipong pada Grup Musik Senggol Tromol di Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum.

Senggol Tromol termasuk dari salah satu grup musik dangdut parodi di Semarang yang memiliki ekspresi musikal berbeda dengan lainnya. Dari uraian di atas, penelitian ini akan mengkaji tentang Ekspresi Musikal Permainan Kendang Jaipong pada Grup Musik Senggol Tromol di Semarang. Masalah yang muncul dari penelitian ini adalah Bagaimana ekspresi musikal permainan kendang jaipong pada grup musik Senggol Tromol di Semarang. Mengetahui dan mendeskripsikan tentang ekspresi musikal permainan kendang jaipong grup musik Senggol Tromol.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memaparkan hasil penelitian secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis penelitian ini terbagi dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Grup musik senggol tromol sangat memperhatikan tempo dan dinamika dalam setiap lagu yang mereka bawakan pada saat melakukan pementasan, dan mengetahui teknik produksi nada sehingga menyebabkan audien tertarik dan merasa penasaran dengan apa yang ada dalam musik yang dibawakan grup musik senggol tromol. Ditunjang juga oleh pengemasan dalam penampilan salah satunya yaitu variasi pola kendangan dan unsur parodi yang menjadi cirikhas dari grup musik senggol tromol. pengendang dari grup musik senggol tromol menggunakan pola-pola irama yang berbeda pada setiap lagunya. Dari kelima ekspresi pola irama kendangan yang digunakan pengendang grup musik senggol tromol, sangat jelas sekali terdapat perbedaan dari masing-masing irama. Pola irama 1 biasanya digunakan pada setiap *song* pada lagu senggol tromol. Sedangkan pola irama ke 2 biasanya di gunakan di *bridge* dan *interlude* pada lagu senggol tromol. Dan pola irama ke 3 biasanya digunakan pada saat *reff* pada lagu senggol tromol. Penjiwaan pada lagu pun berbeda, misalnya pada lagu yang bertema gembira, pengendang mengekspresikan kegembiraanya dengan ekspresi konyol, dan pada lagu yang bertema sedih, pengendang mengekspresikan rasa sedih tetapi tidak meninggalkan unsur parodi nya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari perwujudan bentuk ekspresi musikal permainan kendang jaipong pada grup musik senggol tromol di Semarang dari waktu ke waktu pementasan, salah satu perwujudan keunikan grup musik senggol tromol ada pada variasi pola-pola kendang jaipongnya. Dengan menampilkan penjiwaan pada lagu yang dibawakan dan kualitas bermusiknya, mereka terlihat berbeda dalam setiap penampilan musikalnya sehingga mempunyai ciri khas dengan didukung personil yang masih muda dan berkreatifitas tinggi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Skripsi	7

BAB II LANDASAN TEORETIS	9
2.1 Ekspresi Musikal	9
2.1.1 Dinamika	10
2.1.2 Tempo	10
2.1.3 Gaya	10
2.2 Permainan Kendang Jaipong	13
2.3 Musik	15
2.3.1 Irama	16
2.3.2 Melodi	17
2.3.3 Harmoni	17
2.3.4 Bentuk Lagu	17
2.3.5 Pembawaan Lagu	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data	20
3.3.1 Observasi	20
3.3.1.1 Observasi Non Sistematis	21
3.3.1.2 Observasi Sistematis	21

3.3.2 Wawancara	22
3.3.2.1 Wawancara Berfokus	22
3.3.2.2 Wawancara Bebas	22
3.3.2.3 Wawancara Sambil Lalu.....	22
3.3.3 Dokumentasi	23
3.4 Teknik Analisis Data.....	24
3.4.1 Reduksi Data	25
3.4.2 Sajian Data.....	25
3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	25
3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	27
3.5.1 Derajat Kepercayaan	27
3.5.2 Keteralihan	28
3.5.3 Ketergantungan	28
3.5.4 Kepastian	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
4.1.1 Geografis Kota Semarang	29
4.1.1.1 Penduduk	30
4.1.1.2 Pendidikan	31
4.1.1.3 Mata Penceharian	32

4.1.1.4 Agama	33
4.1.1.5 Kehidupan Kesenian	33
4.1.2 Lokasi Tempat Berkumpul Grup Senggol Tromol	34
4.2 Profil Senggol Tromol	37
4.2.1 Asal Usul Grup Musik Senggol Tromol	37
4.2.2 Genre Musik Grup Senggol Tromol	40
4.2.3 Alat Musik Yang di Gunakan Grup Musik Senggol Tromol	44
4.2.3.1 Drum Set.....	44
4.2.3.2 Bass	45
4.2.3.3 Gitar	46
4.2.3.4 Keyboard	48
4.2.3.5 Brass	48
4.2.3.5 Kendang Jaipong	49
4.3 Ekspresi Musikal Permainan Kendang Jaipong Pada Grup Musik Senggol Tromol Semarang	50
4.3.1 Teknik Pukulan Kendang Jaipong	52
4.3.2 Irama Pola Kendang Jaipong	55
4.3.3 Tempo	65
4.3.4 Dinamik	68
4.3.5 Pembawaan Lagu	70
4.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspresi Musikal	72

4.4.1 Faktor Internal	72
4.4.1.1 Kemampuan atau Skil	73
4.4.1.2 Mental dan Fisik	73
4.4.1.3 Sifat Pribadi	74
4.4.2 Faktor Eksternal	75
4.4.2.1 Audien atau Penonton	75
4.4.2.2 Peralatan	75
4.4.2.2.1 Peralatan Musik	75
4.4.2.2.2 Sound System	76
4.4.2.2.3 Panggung	77
BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79
5.2.1 Saran kepada pengendang	79
5.2.2 Saran kepada Personil Senggol Tromol	79
5.2.3 Saran kepada Lembaga Pendidikan	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif	26
Gambar 4.1. Peta Semarang	32
Gambar 4.2 Basecamp Senggol Tromol	36
Gambar 4.3 Proses Latihan Grup Senggol Tromol	36
Gambar 4.4 Logo Senggol Tromol	38
Gambar 4.5. Personil Senggol Tromol Lama.....	39
Gambar 4.6. Anggota Grup Senggol Tromol.....	40
Gambar 4.7. Salah satu pementasan di acara Fakultas	43
Gambar 4.8. Salah satu Pensi yang melibatkan grup Senggol Tromol	43
Gambar 4.9. Drum Set Senggol Tromol.....	45
Gambar 4.10. Bass Elektrik Senggol Tromol	46
Gambar 4.11. Gitar Elektrik.....	47
Gambar 4.12. Efek Gitar	47
Gambar 4.13. Keyboard Grup Senggol Tromol.....	48
Gambar 4.14. Brass Senggol Tromol	49
Gambar 4.15. Kendang Jaipong Grup Senggol Tromol	50
Gambar 4.16. Teknik Pukulan Kendang Jaipong Semarang	54
Gambar 4.17. Notasi Kendang Jaipong Pola Buka	55

Gambar 4.18. Notasi Balok Kendang Jaipong Pola 1	56
Gambar 4.19. Notasi Balok Kendang Jaipong Pola 2	56
Gambar 4.20. Notasi Balok Kendang Jaipong Pola 3	57
Gambar 4.21. Notasi Kendangan Pola Koda atau Ending	57
Gambar 4.22. Notasi Lagu Simphonyclubing	62
Gambar 4.23. Notasi Kendangan Pola 4	63
Gambar 4.24. Notasi Balok Lagu Terong	65
Gambar 4.25. Ekspresi Pengendang Grup Senggol Tromol	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas Pendidikan	31
Tabel 4.2 Teknik Permainan Kendang Jaipong.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan pembimbing

Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Studi Dokumen

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

Lampiran 7 Surat Keputusan Pembimbing

Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 9 Foto-foto

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian yang sudah lama tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, merupakan wujud salah satu warisan budaya nenek moyang yang meliputi seni rupa, seni tari, seni sastra, seni drama, dan seni musik. Seni sudah ada di seluruh dunia dan tumbuh sepanjang masa, sejak manusia lahir dan hidup bermasyarakat. Sedangkan seni itu sendiri merupakan bagian dari kebudayaan yang sudah ada dan berkembang dalam kehidupan masyarakat seperti yang dirumuskan oleh (Rohidi, 2000 : 5) bahwa, kesenian merupakan bagian integral dari kebudayaan secara menyeluruh yang dalam pengertiannya bahwa kesenian terintegrasi secara struktural dan kejiwaan dalam system kebudayaan yang didukung oleh masyarakat.

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang lahir asli dari masyarakat, dimana kesenian menjadi arti yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, pada dasarnya, seni hadir sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi yang mendatangkan kepuasan dan perasaan-perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya.

Musik adalah suatu seni yang menghidupkan jiwa manusia. Musik mampu menghipnotis kita semua, dengan segala alunan irama dan nada yang berdendang. Musik merupakan nafas bagi kehidupan semua orang. Musik mampu menyatukan berbagai perbedaan yang ada di antara manusia. Bahkan, musik mampu menjadi

media komunikasi diantara semua lapisan masyarakat tanpa memperdulikan perbedaan harkat dan martabat. Musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan. Dari semua karya seni, mungkin sekali bahwa musiklah yang paling mempengaruhi tradisi budaya untuk menentukan patokan-patokan sosial dan patokan-patokan individu, mengenai apa yang disukai dan apa yang diakui. Musik dapat mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip umum yang mendasarinya, yang menghidupkan kebudayaan tersebut secara menyeluruh.

Berbicara mengenai musik, tentunya berkaitan tentang suatu perkembangan. Perkembangan yang terjadi pada musik saat ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan tatanan kehidupan manusia. Musik saat ini tidak lagi dijadikan sarana peribadatan, tetapi sudah menjadi sarana hiburan, komunikasi dan pendidikan (Soedarsono, 1992: 15).

Musik saat ini telah menjadi sesuatu yang universal dan dapat dinikmati semua orang tanpa mengenal perbedaan usia, perkembangan musik begitu cepat dan tidak terduga, tapi pada dasarnya perkembangan musik selalu berkembang menjadi lebih baik dan memberikan karya-karya yang lebih luas, musik akan terus berkembang dari tahun ke tahun selanjutnya, perkembangan musik selalu membentuk karya-karya yang lebih baru dan lebih memiliki inovasi dari tahun ke tahun selanjutnya. Begitu juga dengan perkembangan jenis-jenis musik di Indonesia, mulai musik pop, jazz, keroncong, rock, campursari, metal, undergroun atau bahkan musik dangdut sekalipun.

Masyarakat di negara kita memiliki selera yang beragam terhadap beragam musik yang ada, banyak yang menyukai jenis musik campursari, dangdut, ada

juga yang menyukai jenis musik lain seperti jazz, rock, pop, blues, country, parodi dan keroncong. Diantara berbagai jenis musik tersebut, musik parodi juga ikut andil dalam meramaikan kancah musik tanah air.

Musik dangdut parodi banyak disukai karena selain musiknya yang khas, musik parodi juga mempunyai daya tarik tersendiri terhadap pemain atau penikmat musik tersebut. Karena lagu lagunya yang lucu, sehingga dapat menghibur pelaku dan penikmat jenis musik tersebut. Genre musik dangdut parodi ini menggunakan beberapa alat musik seperti drum, gitar, bass, keyboard, tamborin, dan termasuk kendang sebagai pengisi warna ciri khas musik dangdut pada umumnya. Namun kendang yang dimasukkan kedalam group musik genre ini yaitu kendang jaipong. Kendang jaipong memiliki variasi ritmis yang lebih variatif dibandingkan dengan kendang dangdut pada umumnya, atau biasa disebut ketipung. Variasi pola ritmis kendang jaipong memiliki beat yang lebih cepat dan terasa lebih rancak. Perpaduan musik parodi dengan kendang jaipong seperti ini diharapkan mampu mengembangkan ciri khas budaya khususnya musik dan mampu memberikan variasi baru dalam musik indonesia khususnya di kota Semarang.

Wilayah Kota Semarang saat ini cukup banyak berdiri grup musik parodi dan muncul beberapa grup musik parodi yang berkualitas sebagai sarana hiburan dan berkesenian. Beberapa grup musik parodi di Semarang antara lain: Sastro Sastri, Sari Wortel, Serempet Gudal, dan Senggol Tromol. Di antara grup musik parodi yang ada di Semarang, penulis memilih Senggol Tromol sebagai objek penelitian yang berjudul ekspresi musikal permainan kendang jaipong pada grup

musik senggol tromol di Semarang karena grup musik senggol tromol memiliki ciri khas yang berbeda dari grup parodi yang lain, terutama pada pola-pola kendangannya. Berbeda dengan grup srempet gudal, permainan kendang yang di mainkan pengendang grup musik senggol tromol irama dangdutnya lebih kental, karena di lihat dari latar belakang pengendang dari grup senggol tromol memiliki latar belakang pendidikan seni dan sudah mengenal karawitan sejak kecil. Sedangkan pengendang grup srempet gudal tidak menghasilkan suara atau irama seperti pengendang dari grup senggol tromol, srempet gudal lebih kental irama band nya dari pada irama dangdut, dan dari segi musikal permainan di atas panggung lebih menarik grup senggol tromol karena dilihat dari latar belakang personil grup senggol tromol berasal dari pendidikan seni.

Pengendang grup musik senggol tromol walopun yang di pakai adalah kendang jaipong, namun pola-pola yang di mainkan adalah pola-pola dangdut koplo, bukan iringan kendangan jaipongan untuk iringan tari. Dangdut koplo berasal dari Jawa Timur dan tidak menggunakan kendang jaipong melainkan memakai ketipung. Jadi kendang jaipong di pakai hanya untuk menambah suara yang di hasilkan dan memudahkan pengendang untuk berekspresi, karena suara yang di hasilkan kendang jaipong lebih banyak dan berbeda dari kendang jawa atau ketipung. Jadi peneliti tertarik untuk meneliti pola permainan kendang jaipong pada grup musik senggol tromol.

Musik parodi yang dibawakan Senggol Tromol, meskipun yang di lantunkan adalah lagu-lagu dangdut, namun kelompok musik ini mampu memberikan sesuatu yang baru dalam memberikan penilaian terhadap masyarakat

bahwa musik dangdut bukanlah musik yang kampungan, bukti bahwa musik parodi yang dimiliki Senggol Tromol cukup mendapat tempat di hati masyarakat, dibuktikan dengan adanya penawaran, pertunjukan-pertunjukan atau tanggapan pada acara pernikahan, pada pentas seni di sekolah menengah atas, pada acara inagurasi di Universitas negeri maupun sekolah tinggi swasta di wilayah Semarang, dan tanggapan-tanggapan yang lain.

Grup musik Senggol Tromol sebenarnya mempunyai versi bentuk penyajian atau penampilan tersendiri. Yaitu: dengan menonjolkan pola-pola kendangan jaipong dan variasi-variasi senggakan yang mencerminkan keunikan penampilan dan ekspresi dalam bermusik grup Senggol tromol tersebut. Pola kendangan yang dimainkan merupakan ungkapan perasaan yang dimiliki pemain untuk mengekspresikan lagu yang sedang dimainkan dengan penuh penjiwaan. Sikap badan, sikap tangan, serta ungkapan wajah pemain dan beberapa penampil yang lain dalam sebuah penyajian musik sangat penting agar dapat melengkapi secara visual apa yang mereka sampaikan dengan suara.

Dari jenis versi yang dimiliki Senggol Tromol, semua berdasar atas konsep panggung yang di rancang untuk menambah daya tarik penonton melihat ekspresi permainan yang khas di dalam grup tersebut sehingga menambah daya tarik bagi penonton musik tersebut. Karena permintaan penikmat musik sekarang ini sangat bermacam-macam, dengan menampilkan nuansa yang berbeda grup musik senggol tromol mampu bersaing dan membuktikan bahwa musik yang di bawakan nya dapat di nikmati semua kalangan dari masyarakat menengah keatas sampai masyarakat menengah kebawah sehingga dapat menambah dan meramaikan

perkembangan musik dan budaya Indonesia khususnya di kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana ekspresi musikal kendang jaipong pada grup musik Senggol Tromol di Semarang”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan ekspresi musikal permainan kendang pada grup musik Senggol Tromol di Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoretis

1.4.1.1 Sebagai sumbang pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang khususnya mahasiswa jurusan musik untuk lebih mengenal tentang ekspresi musikal permainan kendang jaipong.

1.4.1.2 Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi masyarakat, terutama yang menaruh perhatian terhadap kesenian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang musik.

1.4.2.2 Sebagai media pengetahuan dan informasi bagi mereka yang konsen

terhadap keindahan dan keunikan jenis aliran musik parodi.

1.4.2.3 Bagi produser, dapat sebagai informasi bahwa musik dangdut parodi pun juga tidak kalah dalam bersaing potensi dan talenta dalam berkarya. Sehingga jenis aliran musik ini juga mempunyai nilai komersil tersendiri, apabila jenis aliran musik ini masuk di dunia industri musik.

1.4.2.4 Sebagai informasi kepada lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang (UNNES) semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan perbaikan kualitas pada program studi Pendidikan Seni Musik.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan, penyusunan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu: bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, sari, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel. Bagian isi terbagi atas lima bab dengan rincian sebagai berikut :

- Bab 1 Pendahuluan, yang berisi tentang alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.
- Bab 2 Landasan teori, dalam bab ini di uraikan tentang pengertian ekspresi musikal, pengertian permainan, pengertian kendang jaipong, dan pengertian grup musik Senggol Tromol.
- Bab 3 Metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data (Teknik observasi, wawancara, Dokumentasi), Teknik Analisis data, Teknik keabsahan data.

Bab 4 Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang membahas ekspresi musikal permainan kendang jaipong grup musik Senggol Tromol.

Bab 5 Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi yang terdiri daftar pustaka dan lampiran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Ekspresi Musikal

Ekspresi dalam musik adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman, musik atau penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya (Jamalus, 1988: 38). Dengan begitu unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat musik yang melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang dikandung dalam suatu lagu. Ekspresi juga dapat diartikan sebagai penjiwaan, di mana melalui sikap seluruh pribadi, seorang seniman, penyanyi atau pemain musik membuat suatu lagu menjadi “kelihatan”. Sikap badan, sikap tangan, serta ungkapan wajah seorang atau beberapa penampil dalam sebuah penyajian musik melengkapi secara visual apa yang mereka sampaikan dengan suara.

Hendra Kumbara (2013: 11) dalam skripsinya yang berjudul “Bentuk Ekspresi Musikal Kesenian Musik Gambus El-Mata di Pekalongan” ekspresi adalah ungkapan tentang rasa, pikiran, gagasan, cita-cita, fantasi, dan lain-lain. Sebagai suatu ungkapan, ekspresi merupakan tanggapan atau rangsangan atas berbagai fenomena sosial, kultural dan bahkan politik, yang memungkinkan terjalarnya pengalaman subjektif dari seniman kepada orang lain. Sebagai jiwa, ekspresi merupakan kristalisasi pengalaman subjektif seniman terhadap berbagai persoalan yang dipikirkan, direnungkan, dicita-citakan, diangan-angankan, dan

apa yang difantasikan. Realitas itu menjadi sumber inspirasi lahirnya ide-ide dalam karya ciptaan seniman, sehingga ekspresi merupakan akumulasi ide yang membutuhkan sarana pengungkap, karena ide bukanlah sekedar ide tapi harus direalisasikan. Pada hakekatnya seni adalah bahasa komunikasi, baik bagi seniman itu sendiri dalam berdialog dengan karyanya secara internal, maupun dengan masyarakat secara eksternal.

Menurut Karl-Edmund (2000: 52-55), tiga faktor yang mempengaruhi penampilan sebuah pementasan musik yaitu:

2.1.1 Dinamika

Membawakan sebuah karya musik dengan keras dan lembut, memperkeras dan memperlambat, merupakan bagian penjiwaan di samping perhatian terhadap tempo dan gaya lagu. Semakin baik seorang atau sekelompok orang penyaji musik mempersiapkan diri dan mempunyai suatu bayangan mengenai bunyi musik yang akan disajikan, maka akan semakin mudah untuk berhasil menciptakan dinamika.

2.1.2 Tempo

Memilih tempo yang tepat termasuk dalam penjiwaan. Perubahan tempo seperti mempercepat (*accelerando*) dan memperlambat (*ritardando*) merupakan teknik dalam pengeluaran wujud ekspresi atau penjiwaan dalam pementasan musik.

2.1.3 Gaya

Gaya penyaji musik adalah hal yang paling mudah ditangkap audien. Karena melalui pementasan dapat dengan jelas dilihat gaya yang diungkapkan penyaji musik dalam membawakan sajian musik.

Kusmayati (2000: 75) berpendapat bahwa seni pertunjukan adalah aspek-aspek yang divisualisasikan dan diperdengarkan. Aspek-aspek tersebut menyatu menjadi satu keutuhan di dalam penyajiannya yang menunjukkan suatu intensitas atau kesungguhan ketika diketengahkan sebagai bagian dari penopang perwujudan keindahan, yang juga merupakan bagian dari ekspresi. Aspek-aspek seni pertunjukan terdiri dari: 1) Gerak, gerak adalah media ungkap seni pertunjukan yang merupakan salah satu pilar penyangga wujud seni pertunjukan yang dapat terlihat sedemikian kuat terangkat. Gerak berdampingan, suara atau bunyi-bunyian merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengutarakan berbagai perasaan dan pikiran yang kemudian ditransformasikan melalui abstraksi dan distorsi gerak. 2) Suara, suara juga merupakan unsur penting dalam sebuah pementasan, dimana seorang seniman, penyanyi atau pemain musik akan menyampaikan isi hatinya atau maksudnya melalui media audio yang kental. 3) Rupa, rupa pada sebuah peristiwa divisualisasikan melalui beberapa aspek yang menunjang perwujudannya. Warna turut mengambil bagian dalam sebuah pertunjukan serta dalam tata rias dan busana yang dikenakan. Fungsi tata rias adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang diperankan, untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik pada penampilannya. 4) Pelaku, pelaku dalam sebuah pertunjukan seni merupakan aspek terpenting. Tanpa adanya pelaku sebuah tontonan seni tidak akan berjalan, karena yang dapat memvisualisasikan ekspresi yang ingin disampaikan seniman pencipta sebuah karya musik kepada audien adalah pelaku pertunjukan musik.

Menurut Sumardjono (2000: 73), ekspresi adalah “sesuatu yang dikeluarkan”. Seperti tindakan mengamuk yang dikeluarkan manusia saat ia ditekan perasaan marah, seperti derasnya arus perasaan cinta yang dikeluarkan orang saat ia memeluk dan membelai seseorang yang dicintainya. Ekspresi dalam seni adalah mencurahkan perasaan tertentu dalam suasana perasaan gembira, perasaan marah atau sedih dalam ekspresi seni juga harus dilakukan pada waktu senimannya sedang “tidak marah atau sedih” (Sumardjono, 2000: 74). Dengan demikian jelaslah bahwa kualitas perasaan yang diekspresikan dalam karya seni bukan lagi perasan individual, melainkan perasan yang universal. Perasaan yang dapat dihayati oleh orang lain, sekalipun jenis perasaan itu belum pernah dialami oleh orang lain tersebut.

Adanya seleksi dan penajaman perasaan terhadap suatu stimulus akan melahirkan intensitas perasaan yang diekspresikan. Perasaan tertentu dalam seni dapat begitu tajam dan menggores karena senimannya berhasil mengekspresikan pengalaman perasaannya itu dengan pilihan yang tepat dan sasaran yang tegas. Perasaan humor pahit dalam karya seni dapat muncul begitu mengesankan karena seniman berupaya mewujudkan pengalaman perasaannya tadi secara efektif dan efisien.

Karl-Edmund (2000: 3) berpendapat bahwa setiap gerakan badan dan sikap dari penyaji pertunjukan musik baik itu solo maupun grup, harus mengabdikan kepada ekspresi musik. Agar musik dapat diekspresikan dalam tubuh, maka syaratnya adalah tubuh harus bersikap relaks dan tenang, agar penampilannya tidak kaku, sehingga penampilan dari penyaji pertunjukan musik akan nampak

hidup dan tidak membosankan serta dapat dinikmati dengan sempurna. Dalam mengekspresikan sebuah karya musik, kita harus dapat menjiwai dan meresapi isi dari karya musik tersebut.

Jadi bentuk ekspresi musikal adalah ungkapan pikiran dan perasaan seseorang/grup melalui sikap seluruh pribadi seorang seniman, penyanyi atau pemain musik sehingga membuat suatu lagu menjadi “kelihatan”. Sikap badan, sikap tangan, serta ungkapan wajah seseorang atau beberapa penampil dalam sebuah penyajian musik akan melengkapi secara visual apa yang mereka sampaikan dalam formasi nada-nada baik dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik.

2.2 Permainan Kendang Jaipong

Menurut Andang Ismail (2009:26) menuturkan bahwa permainan ada dua pengertian. Pertama, permainan adalah sebuah aktifitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang atau kalah. Kedua, permainan diartikan sebagai aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai pencarian menang – kalah.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, permainan berasal dari kata dasar main, yang artinya melakukan perbuatan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak). Dalam permainan kendang jaipong, pengertian permainan disini yaitu memainkan alat musik untuk mencari kesenangan dan kepuasan tertentu. Permainan kendang jaipong sering digunakan pada iringan – iringan tari, musik daerah dan orkes dangdut, permainannya pun berbeda-beda menurut pola irama dan pola gerakan yang di inginkan.

Kendang secara umum termasuk instrumen yang memainkan ritmis, berfungsi untuk mengatur irama dan tempo, serta sebagai aksentuasi atau penegas. Kendang tidak berpengaruh pada aspek nada dan melodi dari lagu yang disajikan. Artinya, tabuhan kendang tidak berkaitan dengan lagu apa yang disajikannya, tetapi hanya berkaitan dengan irama (cepat dan lambatnya tempo) dalam lagu yang disajikan (Mulyana, 2009:153).

Kendang jaipong adalah kendang sunda yang digunakan untuk mengiringi tarian jaipongan. Kendang jaipong terdiri dari tiga buah, yaitu satu buah kendang indung dan dua buah kendang kulanter. Kendang indung indung diletakan dengan posisi miring menggunakan jangka kendang, sedangkan kendang kulanter diletakan dengan posisi berdiri dan di tidurkan di lantai. Kendang jaipongan dibunyikan dengan cara ditepak menggunakan kedua telapak tangan, serta dibantu dengan tekanan tumit kaki. Selain itu terdapat tali pengikat yang dilingkarkan ke ibu jari untuk membantu membunyikan kendang.

Berdasarkan Ki Hajar Dewantoro (2011:17) suara pokok dalam kendang ada lima macam yaitu: Dheng, ket, tak, tong, thung. Untuk memenuhi kebutuhan karawitan, suara-suara itu di beri simbul sebagai berikut:

L : simbul suara dheng.

k : simbul suara ket.

t : simbul suara tak.

, : simbul suara tong.

0 : simbul suara thung.

2.3 Musik

Pengertian musik adalah suatu karya bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik (irama, melodi, harmoni, bentuk lagu, dan ekspresi), sebagai salah satu kesatuan (Jamalus, 1988 ; 1-2).

Musik termasuk cabang seni karena dalam musik terdapat unsur-unsur pengungkapan perasaan lewat bunyi yang indah untuk memenuhi rohani manusia. Lebih luas Mark (1993 : 15) mengemukakan bahwa musik adalah suatu bentuk kesenian yang bisa mengeluarkan aneka perasaan dan gelora jiwa melalui suara. Lebih lanjut Mark menjabarkan bahwa bentuk kesenian itu dapat dikatakan musik apabila memenuhi beberapa faktor berikut, yaitu ritme, melodi dan harmoni. Ritme artinya detak beraturan seperti detik jarum jam. Melodi adalah lagu, umpama keroncong, chacha, dan lain-lain. Namun oleh Mark ditegaskan bahwa melodi sama sekali tidak merupakan unsur untuk suatu karya seni musik. Hal ini di dukung oleh pendapat Soeharto (dalam Mark 1993 : 16).

Seorang pakar seni yang bernama Kupel (dalam Rasjoyo 1996 : 5-6) membagi seni menjadi 3 cabang yaitu :

1. Seni yang dinikmati dengan media pendengaran (*auditory art*) adalah seni musik, (dengan nada), seni sastra (dengan kata), dan seni suara (dengan nada dan kata).
2. Seni yang dinikmati dengan media penglihatan (*visual*) ada dua yaitu yang dilihat dari bentuk dan mata, dengan memanfaatkan unsur-unsur garis, warna, bentuk, iramadan cahaya yaitu seni rupa dan seni patung (tanpa gerak) dan seni

pantomim (dengan gerak)

3. Seni yang dinikmati dengan media penglihatan dan pendengaran (*Auditory Visual art*) yaitu seni seni tari yang mengandung unsur gerak dan nada, seni drama dan opera mengandung unsur gerak, kata, dan visual.

Musik adalah bunyi-bunyian yang ditata sedemikian rupa sehingga mengandung unsur seni. Bunyi terjadi karena suatu benda yang bergetar kemudian menggetarkan udara, akhirnya getaran itu diserap oleh telinga manusia. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa musik adalah bunyi yang indah. (Solapung, 1978 : 52) dikatakan bahwa seni musik adalah ungkapan batin yang diwujudkan dengan irama nada yang melodis.

Tatanan melodi dalam musik dapat membentuk wujud-wujud dengan memperhatikan watak melodi. Melodi adalah susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama yang mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988 : 16). Nada-nada tersebut dapat berasal dari alat musik atau alunan suara manusia. Dalam dunia seni musik terutama pada karya seni yang berupa sebuah komposisi untuk mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

2.3.1 Irama

Irama adalah urutan rangkaian gerak yang terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama (Jamalus, 1988 : 7).

2.3.2 Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus,1988 : 16).

2.3.3 Harmoni

Harmoni atau perpaduan nada adalah bunyi gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tingginya dan kita dengar serentak (Jamalus, 1988 : 30).

2.3.4 Bentuk lagu

Bentuk lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna (Jamalus, 1988 : 35).

2.3.5 Pembawaan Lagu

Kesenian khususnya seni musik tidak hanya sekedar nada-nada tinggi rendah tertentu, dengan irama tertentu, keras lunak, cepat lambat, tetapi merupakan bahasa atau curahan jiwa seseorang. Sebaik-baiknya sebuah karya musik akan menarik bagi para penikmatnya apabila didukung oleh kemampuan ekspresi musikal dari para penyajinya.

Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase (*phrasing*) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi yang disampaikan kepada pendengarnya (Jamalus 1988 : 38).

Menurut Karl-Edmund (2000: 52-55), bentuk-bentuk ekspresi dalam musik mencakup tiga hal yaitu :

1. Tempo atau kecepatan musik
2. Dinamik atau tingkat volume suara dan warna nada tergantung dari bahan sumber suara
3. Gaya memproduksi suara.

Elemen dinamik merupakan aspek yang paling menonjol dalam ekspresi musikal yang juga mencakup nuansa-nuansa dalam tempo, pemenggalan frase, aksentuasi dan faktor-faktor lain.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil batasan bahwa musik merupakan hasil karya bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk lagu yang diungkapkan lewat alat musik maupun suara manusia, musik, dalam pengelompokan frase (*phrasing*) yang diwujudkan oleh musisi atau penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya (Jamalus, 1988 : 99).

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, atau system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moleong, 1990:103).

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000:3) mendeskripsikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2000:6)

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan serta menguraikan keadaan dan fenomena, dalam hal ini mengenai ekspresi musikal kendang jaipong pada grup musik Senggol Tromol di kota Semarang.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini mengambil dari grub Senggol Tromol yang berlokasi di Jl. Patemon Raya gang Cendrawasih RT 3 RW 4 Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Semarang. Di sinilah para personil grup musik senggol tromol berkumpul. Sasaran penelitian ini adalah mengetahui ekspresi musikal permainan pola kendang jaipong pada grub musik Senggol Tromol di Semarang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh data atau bahan yang relevan, akurat, dan terandalkan yang bertujuan menciptakan hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu diperlukan teknik, prosedur, alat-alat serta kegiatan yang dapat diandalkan (Rachman : 57). Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik:

3.3.1 Observasi

Pengumpulan data dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan berbagai indera tanpa pertolongan alat standar untuk keperluan tersebut. Menurut Arikunto (1993 : 123) metode observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Observasi langsung ini dilakukan untuk mendapatkan secara langsung data-data yang dibutuhkan selama berlangsungnya kegiatan yang diamati tersebut. Selain mengamati kegiatan dari observasi langsung ini penulis dapat langsung menentukan orang-orang yang dianggap mampu menjadi narasumber dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan penulis. Pengamatan atau observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

3.3.1.1 Observasi non-sistematis

Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

3.3.1.2 Observasi sistematis

Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman instrumen pengamatan.

Metode pengamatan yang peneliti gunakan adalah metode pengamatan bebas dimana peneliti tidak memiliki hubungan apapun dengan sasaran peneliti. Peneliti hanya menemui sasaran penelitian dimana mereka berada dan kemudian mengobservasi secara sistematis kegiatan mereka.

Peneliti melakukan observasi di Desa Patemon, Gunung Pati, Semarang dimana tempat ini merupakan tempat berkumpulnya Orkes Dangdut Parodi Senggol Tromol. Hal-hal yang akan diobservasikan oleh peneliti yaitu Peneliti mengamati dan mencatat ekspresi musikal permainan kendang jaipong pada grup musik Senggol Tromol di Semarang. Peneliti mengamati dan mencatat bentuk-bentuk penyajian serta bentuk ekspresi pola kendang jaipong pada lagu grup Senggol Tromol. Peneliti mengamati dan mencatat alat musik yang digunakan dalam pertunjukan musik Orkes Dangdut Parodi Senggol Tromol.

Guna mendukung metode pengamatan ini, peneliti menggunakan alat bantu sebuah buku, alat tulis dan alat bantu berupa kamera pada saat melakukan observasi. Melalui observasi dapat dilakukan usaha-usaha untuk memperoleh gambaran-gambaran konkret tentang bentuk pertunjukan, bentuk penyajian serta

fungsi dan alat apa saja yang mendukung pertunjukan Orkes Dangdut Parodi Senggol Tromol.

3.3.2 Wawancara

Wawancara (Interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto,1998:145). Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu mengenai ekspresi musikal permainan kendang jaipong pada grup musik senggol tromol di Semarang. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1985: 138-140) mengatakan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- 3.3.2.1 Wawancara berfokus, yaitu pertanyaan tidak mempunyai struktur tertentu dan selalu berpusat kepada satu pokok permasalahan.
- 3.3.2.2 Wawancara bebas, yaitu pertanyaan yang diajukan tidak hanya berpusat pada pokok permasalahan tetapi beraneka ragam selama masih berkaitan dengan objek penelitian.
- 3.3.2.3 Wawancara sambil lalu, yaitu pertanyaan dalam hal ini diajukan kepada narasumber dalam situasi yang tidak terkonsep ataupun tanpa persiapan. Dengan kata lain informan dijumpai secara kebetulan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (interview) bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Teknik pengumpulan datanya dengan cara mewawancarai pelaku seni atau seniman, pemain Orkes Dangdut Parodi Senggol Tromol.

Pertanyaan ini secara khusus ditujukan kepada informan peneliti, yakni Muhammad Irfan dan anggota kelompok musik Senggol Tromol. Metode pencatatan dalam penelitian ini menggunakan beberapa media yaitu, media pencatat berupa buku tulis, perekam suara dan kamera digital. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan dapat menghadirkan data yang jelas dan valid serta sebagai bukti dari pelaksanaan penelitian terhadap Ekspresi musikal permainan kendang jaipong pada grup music Senggol Tromol di Semarang.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data melalui gambar, foto, dokumen-dokumen penting, video, atau hal lain yang berasal dari obyek penelitian yang dapat menguatkan hasil penelitian. Menurut Moleong (2000 :161). Dokumentasi adalah bahan tertulis atau film lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi digunakan untuk memperluas penelitian, karena alasan-alasan yang dapat di pertanggung jawabkan.

Berdasarkan teknik tersebut peneliti dapat mempelajari dokumen yang berhubungan dengan materi ekspresi musikal permainan kendang jaipong pada

grup musik senggol tromol di Semarang. Macam-macam dokumen adalah buku-buku, foto-foto, arsip-arsip, autobiografi, surat-surat. Berkaitan dengan penelitian ini, dokumen tersebut diharapkan dapat memberikan uraian dan wujud tentang ekspresi musikal permainan kendang jaipong pada grup musik senggol tromol di Semarang. Dokumen-dokumen yang akan disertakan dalam penelitian ini antara lain foto, data media, program acara, pedoman wawancara.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2006 : 335).

Sugiyono (2006 : 335) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pula hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Pengertian analisis data menurut Subroto (dalam Koentjaraningrat, 1991: 268). Menjadi dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif, perbedaan ini menurutnya tergantung dari sifat data yang dikumpulkan. Data yang bersifat monografis disebut analisis kuantitatif statistik, sedangkan yang berdasarkan pada data yang terkumpul disebut analisis kualitatif.

Analisis data mengacu pada Milles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001 : 21), teknik analisis data yang digunakan yaitu mencakup tiga komponen pokok yaitu :

3.4.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berkaitan erat dengan analisis data. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dipilih, data yang dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sata dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

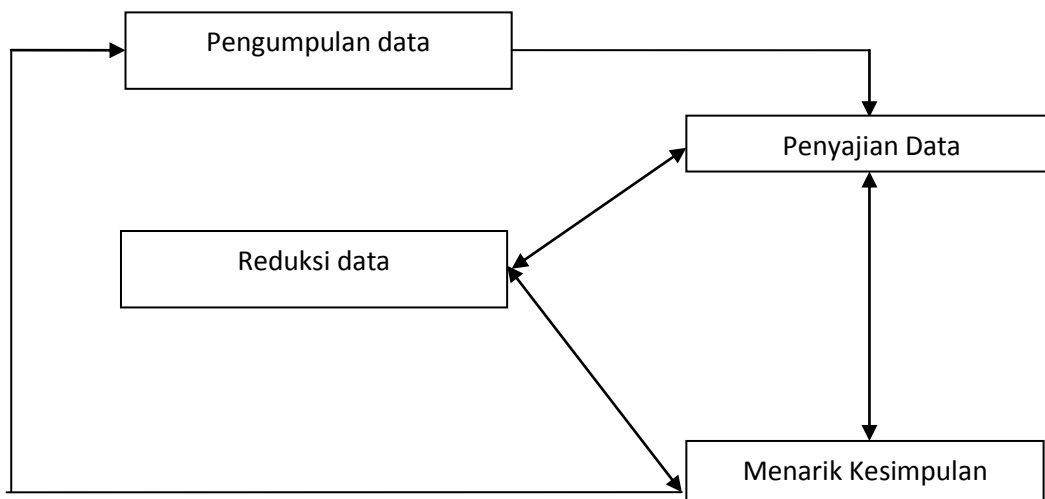
3.4.2 Sajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wawancara naratif.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting sebab dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi yang semua itu

merupakan satu kesatuan yang utuh, barangkali ada keterkaitan alur, sebab akibat preposisi.



Gambar 3.1
Komponen-komponen analisis data model interaktif
(Milles dan Huberman, 1992)

Penelitian ini data yang diperoleh bersifat kualitatif. Oleh karena itu analisis data yang digunakan adalah sesuai dengan data kualitatif, yaitu analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis data ditempuh melalui proses reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data merupakan data yang diperoleh melalui observasi atau pengumpulan dokumen yang masih berupa uraian panjang dan perlu direduksi. Menurut Rohidi (1993: 16), mereduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Data-data tersebut dipisahkan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan kemudian dideskripsikan, diasumsi, serta

disajikan dalam bentuk rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disederhanakan dalam pengertian bahwa sejumlah data yang terkumpul melalui teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian dicoba untuk dibakukan dan diolah serta dipilah-pilah menurut jenis-jenis atau golongan pokok bahasannya.

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan tri anggulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (moleong, 1996 : 178).

Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara observasi, pencatatan dan wawancara dengan informan, oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid dan ada kecocokan satu sama lain, peneliti mengadakan tri anggulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Moleong (2000: 173) merumuskan untuk menetapkan keabsahan (*truthworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu:

3.5.1 Derajat kepercayaan (*scredibility*)

Tahapan ini menyangkut tingkat kepercayaan yang bisa dicapai dan juga menyangkut pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

3.5.2 Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan berhubungan dengan kesamaan antara pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks melalui beberapa data deskriptif.

3.5.3 Ketergantungan (*dependability*)

Membahas tentang kecocokan antara beberapa studi yang sama dan menghasilkan hasil yang sama pula. Namun tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan. Hal ini disebabkan oleh peninjauannya, yang konsepnya memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor yang bersangkutan.

3.5.4 Kepastian (*confirmability*)

Tahapan ini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, dalam hal ini objektifitas-subjektivitasnya suatu hal itu bergantung pada orang seorang. Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara observasi, pencatatan dan wawancara dengan informan, oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid dan ada kecocokan satu sama lain, peneliti mengadakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Geografis Kota Semarang

Kota Semarang merupakan daerah administratif dengan luas wilayah 373,70 km² yang terdiri dari 16 wilayah kecamatan dengan 177 kelurahan dan merupakan pusat pemerintahan Propinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kota Semarang terletak antara garis 6°50' - 7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35' - 110°50' Bujur Timur. Dibatasi sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, sebelah Timur dengan kabupaten Demak, sebelah Selatan dengan kabupaten Semarang dan sebelah Utara dibatasi oleh Laut Jawa dengan panjang garis pantai meliputi 13,6 Km. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai.



Gambar 4.1. Peta Semarang
(sumber: www.google.com/peta_kota_semarang)

Kota Semarang dengan dilihat dari topografis nya, Kota Semarang memiliki dataran yang bergelombang dengan ketinggian antara 0,75 m sampai dengan 359 m dari permukaan laut. Keadaan ini membagi kota Semarang menjadi 2 daerah, yaitu Semarang Atas yang merupakan dataran tinggi dan Semarang Bawah yang merupakan dataran rendah. Topo grafi yang demikian menyebabkan daerah Semarang Bawah rawan terjadi banjir karena pengaruh rob Laut Jawa dan limpahan air dari atas. (Sumber: <http://semarangkota.bps.go.id.keadaan-geografi>).

Iklim kota Semarang masuk dalam kategori tropis lembab (*humids tropois*) dan heternik dengan cirri-ciri banyak mengandung air dan kelembabannya relative tinggi. Secara garis besar Semarang dapat didiskriptifkan sebagai berikut:

4.1.1.1 Penduduk

Jumlah Penduduk Semarang pada tahun 2009 sebanyak 978.253 jiwa yang terdiri dari 497.227 jiwa (51%) penduduk laki-laki dan 493.431 jiwa (49%) penduduk perempuan. Jumlah penduduk tersebut tersebar ke-19 kecamatan yang menjadi wilayah kota Semarang.

Komposisi penduduk menurut kelompok usia dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu Usia produktif dan usia non produktif, karena di Semarang ini banyak sekali pendatang dan membuat kota semarang menjadi padat, banyak sekali masyarakat semarang yang usia produktifnya relative muda, sedangkan untuk usia non produktif sendiri dibedakan menjadi 2 (dua) lagi, yaitu usia belum produktif (usia sekolah) dan usia tidak produktif. Kelompok usia > 65 belum produktif ,usia sekolah 15 -65 tahun, adalah setara usia antara 0 sampai 14 tahun yang merupakan tanggungan orang tua, karena mereka belum bisa bekerja, jadi belum di

kategorikan sebagai usia produktif, sedangkan yang termasuk dalam usia tidak produkyif adalah usia 60 tahun ke atas. Adapun untuk usia produktif adalah usia anantara 15 tahun sampai dengan umur 64 tahun, karena pada usia tersebut sudah bisa menghasilkan uang sendiri dan bukan tanggungan orang tua lagi, jadi banyak juga pendatang di kota semarang ini dengan usia produktif. Berdasarkan jumlah penduduk menurut kelompok umur, maka kelompok umur tertinggi adalah kelompok umur 15 - 64 tahun dengan jumlah penduduk 724.896 jiwa atau sekitar 73% sedangkan kelompok umur terkesci adalah kelompok umur diatas 65 tahun dengan jumlah penduduk 65.974 jiwa atau 7% dari jumlah penduduk kota Semarang (sumber : <http://www.wikipedia.org/semarang>).

4.1.1.2 Pendidikan

Tingkat Pendidikan warga Semarang sudah cukup baik, karena Kota Semarang terdapat sekolah-sekolah favorit serta beberapa Universitas Negeri dan Unversitas Swasta yang berstandar/terakreditasi baik di Jawa Tengah. Berikut data fasilitas pendidikan Kota Semarang .

Fasilitas	Jumlah	Keterangan
Taman Kanak-Kanak	338 buah	milik pemerintah yang terletak di Kecamatan Bergas.Lainnya dikelola swasta
SD	501 Buah	Milik pemerintah dan hanya 32 SD swasta
SLTP	94 buah	51 SLTP Negeri dan 43 SLTP Swasta,
SLTA	25 buah	11 SLTA di kelola pemerintah
Perguruan Tinggi	4 buah	terletak di Kecamatan Getasan 3 buah dan di Kecamatan Ungaran Barat 1 buah.

Fasilitas	Jumlah	Keterangan
Pendidikan Nonformal dan Informal	2 SKB (Sanggar Kegiatan Belajar)	UPTD SKB Ungaran dan UPTD SKB Susukan.

Tabel 4.1 (Tabel fasilitas pendidikan di Semarang)
(sumber : [http://www.wikipedia.org/semarang.](http://www.wikipedia.org/semarang))

4.1.1.3 Mata Pencaharian

Penduduk Semarang memiliki berbagai macam mata pencaharian antara lain : petani, buruh tani, nelayan, pengusaha, buruh industri, buruh bangunan, pedagang, pegawai negeri, pensiunan PNS, musisi dan lain-lain. Pada umumnya masyarakat kota Semarang adalah masyarakat yang hetero atau beragam mata pencahariannya.

4.1.1.3 Agama

Penduduk Semarang mempunyai agama atau kepercayaan yang beragam. Pada dasarnya mayoritas penduduknya beragama islam, ada juga konghutju karena sebagian besar daerah di Semarang terkenal dengan pecinan (daerah tempat warga keturunan China)

Jumlah pemeluk agama Islam di Kota Semarang sebesar 876.139 Orang (92%) sedangkan jumlah pemeluk agama Kristen sebanyak 35.218 orang (4%), agama Khatolik 24.275 orang (3%), Budha sebanyak 6.605 orang (1%), agama Hindu dan Konghutju hanya minoritas dan tercatat sebanyak 354 orang dan 400 orang.

Sarana Ibadah yang ada di Semarang terdiri dari Mesjid, Mushola, Gereja, Pura, dan Vihara. Jumlah Langgar dan Mushola di Kabupaten Demarang cukup

besar yaitu sejumlah 2.666 buah (61%) dan jumlah masjid sebanyak 1.562 buah (33%), 2233 (rujukan) Gereja Kristen dan 17b Gereja Katolik, selain itu Kota Semarang juga memiliki 8 pura dan 55 Vihara. Fasilitas keagamaan lainnya yang di Semarang adalah pondok pesantren yaitu sejumlah 127 buah dengan jumlah santri 13.809 orang dan jumlah kiai/ustad sebanyak 2.527 orang. (sumber : <http://www.wikipedia.org/semarang>.)

4.1.1.4 Kehidupan Kesenian

Kota Semarang memiliki potensi seni pertunjukan yang beragam. Berada pada lokasi strategis di antara batas wilayah di Jawa Tengah, menjadikan Kota Semarang memiliki beragam kesenian. Beberapa kesenian yang ada di Kota Semarang dan masih eksis sampai sekarang adalah keroncong, karawitan, rebana, orkes dangdut, orkes gambus, wayang kulit, gambang dan masih banyak kesenian modern yang semakin berkembang tiap tahun seperti seni music yang beragam, antara lain music Rock, Metal, Underground, Jazz, Blues, RnB, Band Indie, dan Musik dangdut salah satunya. Pada dasarnya kesenian-kesenian tersebut memiliki sejarah masing-masing.

Kesenian moderen sangatlah pesat pertumbuhannya bagi kota Semarang. Seperti musik parodi yang sudah mulai berkembang di kota Semarang. Berbagai macam musik parodi yang tumbuh dan berkembang di kota Semarang sangat bermacam-macam dan ada banyak cirri dan ke istimewaan dalam setiap grup nya, mereka memiliki ke unikan dan cirri khas nya masing-masing serta daya tarik tersendiri bagi penikmat musik genre tersebut, seperti musik parodi dangdut (Orkes Dangdut Senggol Tromol), musik parodi keroncong (Mbun-mbunan

dengkul), musik parodi pop-dut (Serempet Gudal), musik parodi pop-dut (Sastro-Sastri), musik parodi pop-dut (Sari Wortel), musik parodi mix-dut (Berkakak Plekenyik), dan masih banyak musik parodi lainnya. Hal ini membuktikan bahwa kota Semarang merupakan kota yang kaya akan ragam seni dan musik. Kota Semarang merupakan kota yang dapat menerima ragam kesenian, khususnya seni musik yang sedang berkembang di wilayah kota lain.

Berbagai kesenian muncul dan berkembang di berbagai wilayah kota Semarang. Termasuk kesenian yang memang asli Kota Semarang maupun kesenian yang datang karena perkembangan zaman. Kesenian musik parodi merupakan salah satu kesenian yang berkembang di Kota Semarang. Berbagai grup musik parodi telah tumbuh dan berkembang di wilayah kota Semarang. Salah satunya Orkes Dangdut Parodi Senggol Tromol yang tumbuh dan berkembang di wilayah Kota Semarang.

4.1.2 Lokasi Tempat Berkumpul grup musik Senggol Tromol

Penelitian kali ini dilakukan di Semarang Desa Patemon, Kecamatan Gunung Pati, Semarang. Dimana lokasi penelitian ini merupakan tempat berkumpulnya para anggota dari grup musik Senggol Tromol.

Gambaran secara administratif, kecamatan Gunung Pati di bagi menjadi 16 kelurahan dengan luas wilayah 5.399.085Ha. dan jumlah penduduknya mencapai 70.901 jiwa / 20.605 KK, yang terhimpun dari 89 RW dan 418 RT. Kondisi geografis Kecamatan Gunungpati dengan ketinggian dari permukaan air laut 259 m dan sebagian besar berfungsi sebagai lahan konservasi memiliki batas-batas wilayah, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mijen dan Kabupaten

Kendal, sebelah utara Kecamatan Ngalian dan Gaja Mungkur, Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Banyumanik dan Kabupaten Semarang, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang. Kecamatan gunung pati merupakan daerah perbukitan ± 300 meter dari permukaan laut, dan Kecamatan Gunung Pati merupakan daerah pengembangan Kota Semarang. Dari ke 16 kelurahan tersebut, peneliti memilih Desa Patemon untuk observas tempat berkumpulnya grup musik senggol tromol. Kelurahan Patemon memiliki luas wilayah = 499.088 ha. terbagi atas 17 RT dan 6 RW dengan jumlah penduduk = 4.016 jiwa. Wilayah kelurahan Patemon bagian utara berbatasan dengan Sekaran, bagian barat berbatasan dengan Gebyog, bagian selatan berbatasan dengan Mangunsari, dan bagian timur berbatasan dengan Srandol (<http://semarangkota.bps.go.id/index.php/en/geografis-patemon>).

Sedangkan tempat berkumpulnya grup musik senggol tromol yaitu di Jl. Patemon Raya gang Cendrawasih RT 3 RW 4 Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Semarang. Disinilah para personil grup musik senggol tromol berkumpul membahas konsep saat ada pementasan, latihan dan membuat lagu. Karena lokasinya yang setrategis di tengah pedesaan, grup musik senggol tromol mendapat banyak dukungan warga karena jenis musik yang dimainkan unik dan berbeda dengan grup musik dangdut pada umumnya, jadi pada saat grup musik senggol tromol latihan, banyak warga yang ikut menikmati dan menonton. Antusias para warga sekitar pun tidak hanya untuk menonton, banyak warga yang ikut bertanya-tanya tentang musik dan ingin belajar, dari situ lah grup musik senggol tromol mendapat dukungan positif warga sekitar.



Gambar 4.2 , tempat berkumpul grup musik senggol tromol
(sumber, dokumentasi wahyudin kholis, 29 November 2014)



Gambar 4.3, Proses latihan grup musik senggol tromol
(sumber, dokumentasi wahyudin kholis)

4.2 Profil Senggol Tromol

4.2.1 Asal-usul grup musik senggil tromol

Grup Senggol Tromol dibentuk pada tanggal 9 bulan September Tahun 2009, berawal dari sebuah kelompok kecil yang tergolong kelompok musik biasa pada umumnya. Pada mulanya berkumpul saling berbaur dan mengekspresikan diri melalui kegemaran memainkan gitar dan melantunkan lagu-lagu iringan musik dangdut. Kelompok musik yang awal mulanya beranggotakan 7 orang personil ini adalah kelompok musik yang memiliki latar belakang pendidikan Seni Musik di Universitas Negeri Semarang. Dari saling berkumpul itulah mereka merasakan asik akan musik dangdut yang di mainkan nya. Maka dari itu terbentuklah grup musik senggol tromol dan mulai latihan dan menciptakan lagu-lagu dangdut parodi. Berawal dari situlah grup musik senggol tromol mendapat tawaran mengisi acara di pensi SMA, Inagurasi Universitas dan acara-acara komunitas lainnya.

Kata Senggol Tromol sendiri diambil dari istilah jawa, “Senggol” yang artinya kata yang di ambil dari kata joget dimana jika seseorang mendengarkan musik dangdut mereka akan berjoget, dan joget akan menyebabkan saling bersenggolan (saling menyentuh) maka diambilah kata Senggol. Sedangkan kata “Tromol” berasal dari Tromol yang berarti rem (alat untuk memberhentikan kisanan roda) namun maksud bukan kisanan roda yang dihentikan melainkan emosi para pendengar yang ikut berjoget. Jadi secara garis besar arti dari Senggol Tromol adalah Berjoget bersama secara damai. jadi selain orkes parodi, senggol tromol juga memberi contoh tidak semua grup musik dangdut itu menimbulkan

perselisihan dan perkelahian, karena dengan berjoget secara bersama-sama dan damai akan lebih bisa dinikmati.



Gambar 4.4. Logo Senggol Tromol
(sumber: dokumentasi Senggol Tromol)

Berdasarkan penuturan Muhammad irfan yang menjabat sebagai ketua grup Senggol Tromol, bahwa grup Senggol tromol di bentuk oleh Anantyo Kresno yang dulunya menjabat sebagai ketua grup Senggol tromol sebelum di regenerasikan ke anggota senggol tromol baru yang di ketuai oleh Muhammad Irfan. Senggol tromol di regenerasikan karena personil lama sudah lulus kuliah dan memasuki dunia kerja, karena lagu-lagu dan karya grup senggol tromol sudah menyebar luas dan banyak diminati, dari pada senggol tromol bubar dan hilang maka di putuskan oleh Anantyo Kresno untuk me wariskan grup senggol tromol tersebut untuk di lanjutkan misi dan karya-karya grup musik tersebut.

Sebelum di regenerasi, Senggol tromol terdiri dari 7 personil yaitu: Anantyo Kresno dan Ayugi yang berposisi sebagai vokalis, Hendra kumbara sebagai gitaris tunggal, M.zulkarnain yang memainkan bass, Pramono sebagai

pemain kendang, Helmy sebagai pemain keyboard dan agung Pici sebagai pemain drum.



Gambar 4.5 : Personil Senggol Tromol Lama
(sumber: dokumentasi Senggol Tromol, November 2010)

Setelah para personil menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Semarang, grup Senggol tromol di generasikan ke adik tingkat yang sama-sama dari satu Universitas dan satu Jurusan. Dengan di teruskan oleh generasi Senggol tromol, grup musik ini lebih di kembangkan dengan ciri khas pada kendang jaipong yang membuat lagu-lagu senggol tromol lebih bervariasi. Dengan personil baru dan nuansa kendang jaipong ini senggol tromol tambah berkembang dengan menciptakan lagu-lagu yang sesuai dengan perkembangan musik indie di Semarang, dengan mengaransemen lagu yang lama dengan nuansa yang berbeda dan memberikan warna musikal yang membuat penikmat lagu grup musik senggol

tromol lebih nikmatnya. Berikut adalah nama-nama personil Senggol tromol yang baru: Baginda Almansah atau sering di panggil Cipho sebagai vokalis, Irfan arifianto sebagai pemain bass, Rianto sitopu sebagai pemain gitar, Wahyu sebagai pemain keyboard, Refi Yuanda W sebagai pemain saxophone, Yoga Putra Gunawan sebagai pemain trumpet dan agung Wahyu Utomo sebagai pemain kendang jaipong.



Gambar 4.6. Anggota Grub Senggol Tromol
(Sumber: dokumentasi Senggol Tromol, 16 Desember 2014)

4.2.2 Genre musik grup senggol tromol

Sesuai dengan namanya, Orkes Dangdut Parodi Senggol Tromol. Nama yang diberikan mengandung unsur parodi. Parodi berarti lawakan atau humor. Istilah humoris menjadi daya tarik, bahwasanya setiap manusia yang hidup di dunia harus selalu berpikir rasional dengan menggunakan akal pikiran yang normal dan sehat. Penggunaan kata istilah ini hanya sebagai simbol dalam kehidupan, dan pada akhirnya kalimat inipun diambil untuk dijadikan nama

sebuah kelompok yaitu grup musik Senggol Tromol. Selain menambah keunikan dan daya tarik, genre dangdut parodi yang di pilih senggol tromol juga memiliki tujuan lain, yaitu meningkatkan kesenian dan memicu agar budaya indonesia khususnya dangdut akan terud berkembang dan di minati para remaja agar para remaja tidak lupa akan budaya Indonesia tidak kalah dengan budaya barat.

” Kami di sini mempunyai misi utama, yaitu: mengangkat kembali musik dangdut dikalangan Anak muda yang sudah mulai mengabaikan musik dangdut, khususnya di wilayah Kota Semarang dimana musik dangdut ini diberi tema atau unsur parodi di dalamnya, adanya musik yang di miliki grup musik Senggol Tromol ini bertujuan mengajak para remaja, agar bisa menghargai, melestarikan dan menjaga warisan budaya bangsa, karena dengan cara pengemasan musik kami ke dalam jenis musik parodi, akan mempunyai daya tarik nilai keunikan tersendiri ”. Demikian ungkap Anityo Kresno Pamungkas (28 tahun) mengenai alasan pemberian Senggol Tromol bagi grup nya.

Seperti grup musik pada umumnya, kami terinspirasi oleh grup musik senior di kalangan para penikmat jenis musik parodi, seperti: Teamlo (Jakarta), Sri Rejeki (Yogyakarta), PHB (Yogyakarta), Geng Kobra (Yogyakarta), Produk Gagal (Yogyakarta), The Panas Dalam (Bandung). Ungkap Anityo Kresno Pamungkas (28 tahun) tentang kelompok musik senior, musik parodi. Beberapa grup musik parodi inilah yang menjadikan inspirasi bagi berdirinya grup musik Senggol Tromol di Semarang.

Musik parodi dangdut yang dimiliki Senggol Tromol, meskipun peminatnya tidak sebanyak musik pop lainnya, sekarang ini mendapat tempat di hati masyarakat. Bukti bahwa musik dangdut parodi yang dimiliki Senggol Tromol cukup mendapat tempat di hati masyarakat, yaitu dengan adanya penawaran, pertunjukan-pertunjukan atau tanggapan pada acara pernikahan, pada

pentas seni di Sekolah menengah atas, pada acara inagurasi disalah satu Universitas Negeri maupun Sekolah Tinggi Swasta di wilayah Semarang, dan tanggapan-tanggapan yang lain.

Grup musik Senggol Tromol mampu menarik minat masyarakat untuk mencitai musik dangdut yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan musik yang mereka miliki adalah musik yang memiliki tingkat harmonisasi lagu yang indah, serta keunikan-keunikan musik parodi yang mereka miliki adalah musik parodi yang masih memiliki tatanan yang sesuai dengan norma-norma yang masih melekat pada masyarakat Indonesia. Disitulah para penikmat lagu-lagu grup musik senggol tromol bertahan dan terus mendukung adanya grup musik senggol tromol. Dengan cirikhas kendang jaipong dan parodi nya, grup music senggol tromol mampu menarik perhatian kalangan remaja pada saat ini, dengan bukti banyaknya undangan grup music senggol tromol untuk mengisi acara pensi di SMP/SMA di semarang.

Grup musik Senggol Tromol sebenarnya mempunyai versi bentuk penyajian atau penampilan yang berbeda, yaitu ada kalanya dengan menampilkan lagu atau jenis musik dangdut yang sedang naik daun di kalangan masyarakat, ada pula dengan menampilkan lagu karya sendiri, maupun membawakan lagu-lagu grup dangdut papan atas, dengan mengemasnya kedalam banyolan atau lawakan khas Senggol Tromol. Dari jenis versi yang dimiliki Senggol Tromol, semua berdasar atas konsep panggung atau *performance* yang diinginkan oleh para penanggapnya.



Gambar 4.7, foto salah satu pementasan di acara inagurasi fakultas (sumber, dokumentasi senggol tromol, 5 September 2013)



Gambar 4.8.

Salah satu acara yang melibatkan grup Senggol Tromol di SMA N 10 Semarang. (sumber: dokumentasi Senggol Tromol, 16 November 2014)

Grup musik senggol tromol adalah grup musik yang bergenre dangdut parodi. Berbeda dengan grup dangdut pada umumnya, unsur parodi dalam grup senggol tromol inilah yang membedakan grup musik senggol tromol dengan grup

dangdut lain, parodi ini bermaksud menambah ciri khas dari grup musik senggol tromol, berdasarkan kemasanya lagu-lagu senggol tromol terdapat unsur parodi yang bertujuan untuk memberi keunikan dan daya tarik buat penikmat jenis musik seperti ini.

Berdasarkan dari genre musik dangdut, grup musik senggol tromol menggunakan alat musik yang biasa digunakan pada grup musik dangdut pada umumnya, tetapi senggol tromol menggunakan alat yang lebih sederhana. Grup dangdut pada umumnya menggunakan alat lengkap seperti drum, kendang, bass keyboard ritem, keyboard melody, gitar ritem, gitar melody, tamborin, suling. Sedangkan grup musik senggol tromol hanya menggunakan satu gitar dan satu keyboard, saxophone dan trompet sebagai tambahan untuk mengisi melody lainnya.

4.2.3 Alat musik yang digunakan grup senggol tromol

Instrumen atau alat musik yang digunakan grup musik senggol tromol adalah seperangkat alat band dengan di tambah kendang jaipong dan tamborin. Masing-masing alat musik memiliki peran dan fungsi sendiri. Pembagian tugas dan pengelolaan jalur kerja tim dari seni musik dijabarkan sebagai berikut

4.2.3.1 Drum Set

Alat musik Drum adalah alat musik yang bertanggung jawab dengan membentuk fondasi yaitu beat dan ritme tanpa nada atau sebagai pengatur irama dalam sebuah lagu. Umumnya sebuah drum set terdiri dari 5 bagian yaitu bass drum, snare drum, tom-tom, tenor drum dan cymbal. Grup musik senggol tromol menggunakan drum dengan merk Sonor yang terdiri dari: Tom-tom 1

berukuran 10 inch, Floor Tom yang berukuran 16 inch, Snare drum berukuran 14 inch, Bass drum dengan ukuran 22 inch, Pedal Bass menggunakan standart pedal dengan Sonor, 2 Cymbal Sebbian beserta Hi-Hat.

Alat musik ini dimainkan dalam posisi duduk, dengan demikian seorang pemain drum tidak leluasa bergerak seperti halnya pemain gitar atau bass, pemain drum bergerak bebas hanya di tempat dan mengekspresikan permainannya sambil duduk. Berikut gambar drum dan pemain drum grup musik Senggol tromol ketika mengisi acara :



Gambar 4.9. Drum set waktu mengisi acara di SMA N 10 Semarang (sumber : Dokumentasi senggol tromol, 16 November 2014)

4.2.3.2 Bass

Bass berfungsi sebagai pembungkus beat dan ritme tersebut dengan nada (terutama nada dasar) dan membentuk fisik musik tersebut. Gitar bass pada umumnya memiliki 4 dawai, yaitu senar nomor 1 dengan nada G, senar nomor 2

dengan nada D, senar nomor 3 dengan nada A, dan yang ke-4 dengan nada E. Tetapi ada juga yang menggunakan 5 buah dawai, dan dawai ke-5 tersebut bernada B., drum dan gitar bass tidak bisa dipisahkan karena mereka adalah pembentuk pola irama pada sebuah lagu. Bass yang di pakai oleh grup musik senggol tromol adalah Fender Skuer. Berikut gambar bass elektrik dan pemain bass grup musik senggol tromol:



Gambar 4.10, Bass elektrik grub musik senggol tromol
(sumber : dokumentasi senggol tromol, 5 September 2013)

4.2.3.3 Gitar

Gitar merupakan alat musik yang sangat berpengaruh dalam penyajian musik. Gitar berfungsi sebagai pembuka untuk sebuah lagu (introduction) yang akan dinyanyikan dan juga berfungsi untuk memainkan melodi tengah sebuah lagu (interlude) dan secara bergantian dengan keyboard mempersolid ritme dan

mempertajam musik terutama dari sudut melodi musik tersebut. Gitar yang biasa di pakai grup musik senggol tromol yaitu *X-Cort X6*. Dan efek gitar yang di gunakan grup musik senggol tromol yaitu *Zoom G1XN*. Berikut gambar gitar yang biasa di pakai grup musik senggol tromol :



Gambar 4.11, Pemain Gitar elektrik grub musik senggol tromol
(sumber : dokumentasi senggol tromol, 18 Juni 2013)



Gambar 4.12, Efek gitar yang biasa di pakai grup musik senggol tromol
(sumber : dokumentasi Wahyudin Kholis, 29 November 2014)

4.2.3.4 Keyboard

Alat musik ini berfungsi sebagai pemegang melodi dan pengiring sebuah lagu. Alat musik keyboard dapat menggantikan suara alat musik piano, gitar, alat musik tiup, dan lain-lain. Dalam penyajiannya alat musik ini dimainkan dalam posisi duduk atau berdiri. Dengan pengisiannya pada back ground musik dan ritme mempertebal dan mempersolid dari sudut nuansa musik tersebut. Keyboard yang biasa di pakai grup musik senggol tromol adalah Roland Juno-Di. Berikut gambar keyboard pada grup musik senggol tromol :



Gambar 4.13

Keyboard Roland Juno-Di yang biasa di pakai grup musik senggol tromol
(sumber : www.google.com/roland/juno/di , 29 November 2014)

4.2.3.5 Brass

Brass Instrumen adalah alat musik yang menghasilkan suara dari getaran bibir pemainnya saat meniup melalui tabung resonator (pada jenis instrument musik tertentu di sebut sebagai *mouthpiece*) . Instrumen musik ini di kenal juga sebagai *labrosones*, yang berarti instrument yang di bunyikan oleh getaran bibir. Grup musik senggol tromol juga menggunakan dua pemain brass, yaitu trompet dan saxophone. Pemain tersebut fungsinya untuk mengisi melodi-melodi pada

bagian lagu grup musik senggol tromol. Berikut adalah gambar trompet dan saxophone serta pemainnya:



Gambar 4.14. Pemain saxophone dan trompet grup musik senggol tromol (sumber, dokumentasi senggol tromol, 28 September 2014)

4.2.3.5 Kendang jaipong

Kendang secara umum termasuk kepada instrumen yang memainkan ritmis, berfungsi untuk mengatur irama dan tempo, serta sebagai aksentuasi atau penegas. Kendang tidak berpengaruh pada aspek nada dan melodi dari lagu yang disajikan. Artinya, tabuhan kendang tidak berkaitan dengan lagu apa yang disajikannya, tetapi hanya berkaitan dengan irama (cepat dan lambatnya tempo) dalam lagu yang disajikan. Berikut adalah foto kendang jaipong yang di ambil pada saat pementasan grup musik senggol tromol di SMA 10 Semarang pada tanggal 16 September 2014 dan kendang jaipong yang biasa di gunakan grup musik senggol tromol.



Gambar 4.14. Kendang Jaipong
(sumber : Dokumentasi Senggol tromo, 16 September 2014)

4.3 Ekspresi Musikal Permainan Kendang Jaipong Grup Musik Senggol Tromol Semarang

Kendang secara umum termasuk kepada alat yang memainkan ritmis, berfungsi untuk mengatur irama dan tempo, serta sebagai aksentuasi atau penegas. Kendang tidak berpengaruh pada aspek nada dan melodi dari lagu yang disajikan. Artinya, tabuhan kendang tidak berkaitan dengan lagu apa yang disajikannya, tetapi hanya berkaitan dengan irama (cepat dan lambatnya tempo) dalam lagu yang disajikan. Teknik pukulan kendang adalah suatu cara yang dilakukan untuk membunyikan/memainkan perangkat alat musik kendang dengan cara yang baik agar dapat enak di dengar.

Hal yang terpenting untuk bermain kendang adalah pengendang harus bisa menjaga/menstabilkan tempo pada suatu lagu yang diiringinya. Peran kendang (pengendang) lebih signifikan terutama ketika jasanya di perlukan untuk

menyertai pertunjukan seni lainnya seperti wayang, tari, teater dan sebagainya. Kendang sangat penting dalam memimpin rekan-rekannya, seperti memberi ilustrasi, menciptakan suasana/atmosfir, rasa *gendhing* sehingga mendukung berhasilnya pementasan/pertunjukan wayang atau tari atau sajian apapun.

Berdasarkan hasil penelitian, grup musik senggol tromol memiliki pengendang yang sudah profesional dan memiliki jam terbang tinggi. Di lihat dari jam terbangnya pengendang dari grup musik senggol tromol sudah membuktikan bahwa dirinya adalah pengendang yang professional, undangan-undangan pada acara-acara pernikahan, pementasan wayang, pementasan iringan tari dan pementasan lainnya membuat pengendang semakin terlatih dalam bidang memainkan alat musik ritmis ini atau kendang jaipong. Pemain kendang grup musik senggol tromol bernama Agung Wahyu Utomo yang sejak kecil sudah mengenal seni, karena latar belakang keluarganya adalah keluarga seniman. Agung Wahyu Utomo juga berlatar belakang pendidikan seni pada saat SMA yaitu di SMKI Surakarta.

Agung Wahyu Utomo (23) dalam wawancara langsung mengatakan, pola-pola kendang yang di gunakan dalam grup musik senggol tromol adalah kendangan dengan variasi, Walaupun menggunakan kendang jaipong, pola yang di mainkan adalah pola-pola kendangan koplo, bukan kendangan jaipongan seperti halnya mengiringi tarian jaipongan, sehingga dapat menjadi cirikhas kendangan dalam grup musik senggol tromol. Selain itu juga akan di jelaskan mengenai teknik pukulan dan pola-pola kendangan yang sering di gunakan pengendang pada grup senggol tromol.

4.3.1 Teknik pukulan kendang jaipong

Kendang jaipong pada umumnya terdiri dari 1 buah kendang *bem* besar dan 2 buah *ketipung* atau yang sering disebut juga kendang *kulanter*. Di daerah asalnya yaitu Jawa Barat kendang jaipong mempunyai istilah-istilah tersendiri untuk menyebutkan bagian-bagian kendang. Berikut nama sunda untuk menjelaskan bagian-bagian kendang:

1. ***Kumpyang*** adalah muka kendang terkecil yang terdapat pada kendang besar.
2. ***Gedug*** adalah kulit jangat kerbau atau sapi sebagai penutup muka kendang besar.
3. ***Kutiplak*** adalah muka kendang kecil bagian atas. *Kumpyang*, *gedug*, *kutiplak* berfungsi sebagai pembentukan karakter suara.
4. ***Kutipung*** adalah muka kendang kecil bagian atas.
5. ***Wangkis*** adalah kulit jangat kerbau dan sapi sebagai penutup muka kendang yang biasa disebut sebagai beungeut kendang.
6. ***Kuluwung*** adalah badan kendang dan berfungsi sebagai penghasil suara.
7. ***Wengku*** adalah bambu berbentuk lingkaran sebagai penahan wangkis.
8. ***Simpay (ali-ali)*** adalah bentuk kulit jangat sebagai pengikat tali kendang untuk penegangan badan kendang dan berfungsi untuk menentukan tinggi rendahnya bunyi kendang yang dihasilkan, dan menentukan lemah kencangnya rarawat (penegang bidang kendang).
9. ***Rarawat*** adalah tali kendang yang terbuat dari kulit sebagai penegang badan/muka kendang.

10. *Rarawit* adalah tali kendang yang terbuat dari kulit yang melingkar pada pinggul penutup wengku.
11. *Bujal (udel)* adalah lubang udara yang terdapat pada badan kendang, yang berguna sebagai penghubung udara agar volume suara lebih nyaring.

Teknik pukulan pada kendang jaipong sebenarnya hampir sama dengan teknik pukulan kendang Jawa, hanya yang membedakan adalah apabila untuk menghasilkan suara “*dut*”, pada kendang Jawa *bem* kendang ditekan menggunakan tangan sedangkan pada kendang jaipong *bem* kendang ditekan dengan menggunakan tumit kaki, sehingga dapat menghasilkan suara “*dut*”, semakin kuat kendang di tekan menggunakan tumit kaki, semakin tinggi pula suara yang di hasilkan. Berikut ini akan dijelaskan teknik pukulan kendang jaipong yang digunakan grup musik senggol tromol :

Bunyi	Teknik
Dut	<i>Bem</i> besar dipukul kemudian di tekan dengan tumit kaki tepat ditengah-tengah <i>bem</i>
Tung	Pada <i>ketipung</i> di depan kendang besar dipukul dengan 1/2 jari
Tak	<i>Kempyang</i> kendang besar dipukul bersamaan dengan penekanan pada <i>bem</i>
Tlang	<i>Ketipung</i> didepan kendang besar dipukul bersamaan dengan <i>tak</i> pada <i>bem</i> besar lalu <i>kempyang</i> ditahan
Tang	<i>Kempyang</i> pada <i>bem</i> dipukul dengan 4 jari terbuka dan langsung dilepas
Tak	<i>Kempyang</i> dipukul di pinggir dengan jari tengah
Deng	<i>Bem</i> besar dipukul dengan 4 jari dengan keras

Tabel 4.2 Teknik Pukulan Kendang
(sumber: Agung wahyu utomo, 29 November 2014)



Gambar 4.16. Teknik pukulan kendang jaipong
(sumber, Dokumentasi wahyudin kholis, 29 November 2014)

Seperti yang dikemukakan oleh Jamalus (1988: 1), bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi-komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Ekspresi dalam dunia seni dapat diartikan sebagai penjiwaan, dimana melalui sikap seluruh pribadi seorang seniman, penyanyi ataupun pemain musik dapat membuat suatu materi lagu atau musik dapat menjadi 'kelihatan'. Di samping itu, penjiwaan musik atau lagu dalam sebuah pementasan juga dapat diartikan sebagai 'performen', yang di dalamnya meliputi tiga hal yang dapat mempengaruhi penampilan sebuah pementasan musik (Prier K.E, 2000: 52-55), yaitu dinamika, tempo, dan gaya. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang ekspresi musikal permainan kendang jaipong pada grup musik senggol tromol, diantaranya yaitu irama pola kendang jaipong, tempo, ekspresi dan dinamika.

4.3.2 Irama pola kendang jaipong

Irama musik yang di mainkan oleh pengendang jaipong grup musik senggol tromol bermavam-macam tergantung lagu yang mereka bawakan, karena lagu yang di bawakan grup musik senggol tromol pun bermacam-macam, ada yang tempo lambat, ada juga yang tempo cepat. Pengendang grup musik senggol tromol cenderung menggunakan pola-pola irama kendangan yang sederhana tapi enak untuk dinikmati para pendengar. Berikut adalah pola-pola kendangan yang biasa di pakai oleh pengendang grup senggol tromol:

Moderate ♩ = 120

Pola Buka / fill in

Gambar 4.17,
Notasi balok kendang jaipong pada pola buka atau fill in

. . . d
.. ..
t̄d p̄t d̄p d̄t̄p p̄d̄t̄ p̄p̄ d̄t̄d̄t̄ d

Pola kendang jaipong buka dalam notasi karawitan jawa

Pola 1

Moderate ♩ = 120

The musical notation for Pola 1 consists of five staves, each representing a different part of the kendang: plak, tung, ting, pung, and dheng. The tempo is marked as Moderate with a quarter note equal to 120 beats per minute. The notation includes first and second endings for each part, indicated by red numbers 1 and 2.

Gambar 4.18, Notasi balok kendang jaipong pola 1

A: $\overline{\rho}^{\circ}$ \overline{t}° $\overline{\rho}^{\circ}$ \overline{t}° $\overline{\rho}^{\circ}$ \overline{t}° $\overline{\rho}^{\circ}$ \overline{t}°

B: $\cdot\overline{b}$ $\cdot\overline{b}$ b d $\cdot\overline{b}$ $\cdot\overline{b}$ b d

Kendangan jaipong pola 1 dalam notasi karawitan jawa

Pola 2

The musical notation for Pola 2 consists of five staves, each representing a different part of the kendang: plak, tung, ting, pung, and dheng. The notation includes first and second endings for each part, indicated by red numbers 1 and 2.

Gambar 4.19,
Notasi balok kendang jaipong pola 2

A: $\bar{p}^\circ \quad \bar{t}^\circ \quad \bar{p}^\circ \quad \bar{t}^\circ \quad \bar{p}^\circ \quad \bar{t}^\circ \quad \bar{p}^\circ \quad \bar{t}^\circ$

B: $\bar{b}\bar{b} \quad \bar{.b} \quad \bar{p}\bar{p} \quad d \quad \bar{b}\bar{b} \quad \bar{.b} \quad \bar{p}\bar{p} \quad d$

Kendangan jaipong pola 2 dalam notasi karawitan jawa

Pola 3

Moderate ♩ = 120

Gambar 4.20, Notasi balok kendang jaipong pola 3

A: $\bar{p}^\circ \quad \bar{t}^\circ \quad \bar{p}^\circ \quad \bar{t}^\circ \quad \bar{p}^\circ \quad \bar{t}^\circ \quad \bar{p}^\circ \quad \bar{t}^\circ$

B: $\bar{p}\bar{b} \quad \bar{.d} \quad \bar{b}\bar{p} \quad d \quad \bar{p}\bar{b} \quad \bar{.d} \quad \bar{b}\bar{p} \quad d$

Kendangan jaipong pola 3 dalam notasi karawitan jawa

Pola Koda atau ending

Moderate ♩ = 120

Gambar 4.21, Notasi balok kendang jaipong pada ending

$d\ell$ $\overline{p\ell}$ $\overline{.d}$ $\overline{p\ell}$. $d\ell$ $\overline{.d\ell}$ $\overline{.d\ell}$

Pola kendang jaipong *ending* (*suwuk*) dalam notasi karawitan jawa

Keterangan :

$d\ell$: Dlang

d : Dang

\flat : Det

\flat : Bah

ρ : Pung / Tung

t : Tak

\circ : Tong

\cdot : pin

Setelah diamati dari kelima ekspresi pola irama kendangan yang digunakan pengendang grup musik senggol tromol, sangat jelas sekali terdapat perbeda'an dari masing-masing irama. Pola irama 1 biasanya digunakan pada setiap *song* pada lagu senggol tromol. Sedangkam pola irama ke 2 biasanya di gunakan di *bridge* dan *interlude* pada lagu senggol tromol. Dan pola irama ke 3 biasanya digunakan pada saat *reff* pada lagu senggol tromol. Tetapi pada pola ke 3 tidak selalu sama, karena pada saat *reff* pengendang lebih berekspresi memainkan pola-pola kendangan dengan variasi-variasi agar terlihat lebih ramai dan enak untuk ber joget. Pada notasi balok dan notasi karawitan cara membacanya juga

pada bagian *reff*, tetapi variasi yang digunakan berbeda dengan lagu Manggis. Variasi ini juga sering di gunakan pada lagu-lagu senggol tromol pada bagian reff. Berikut adalah notasi balok variasi kendangan pada lagu bagian reff senggol tromol yang berjudul Congyang Jus:

The image shows two staves of musical notation. The top staff is labeled 'Plak' and the bottom staff is labeled 'Dheng'. Both are in 4/4 time. The Plak staff starts with a quarter rest, followed by quarter notes G4, A4, B4, and C5. The second measure has a quarter rest, followed by quarter notes B4, A4, G4, and F4. The Dheng staff starts with a quarter note G4, followed by quarter notes A4, B4, and C5. The second measure has a quarter rest, followed by a quarter note G4. Both staves end with a double bar line and repeat dots.

(Notasi balok variasi pada reff lagu senggol tromol Congyang Jus)

Sedangkan lagu grup musik senggol tromol yang berjudul Jamur pada bagian song menggunakan pola kendangan dangdut seperti pola kendang ketipung, tetapi pengendang grup senggol tromol memainkan pola tersebut dengan menggunakan kendang jaipong. Hal ini menambah cirikhas kusus pada bagian song lagu senggol tromol yang brjudul Jamur. Berikut adalah pola kendangan dangdut yang di mainkan pengendang senggol tromol dengan menggunakan kendang jaipong:

The image shows five staves of musical notation, labeled 'plak', 'tung', 'dheng', 'Dhang', and 'dut' from top to bottom. All are in 4/4 time. The 'plak' staff has quarter notes G4, A4, B4, and C5. The 'tung' staff has quarter notes G4, A4, B4, and C5. The 'dheng' staff has a quarter rest, followed by a quarter note G4. The 'Dhang' staff has a quarter rest, followed by a quarter note G4. The 'dut' staff has a quarter note G4, followed by a quarter rest, followed by a quarter note G4. All staves end with a double bar line and repeat dots.

(Notasi kendangan pola dangdut pada lagu Jamur)

Lagu senggol tromol yang berjudul Jamur juga mempunyai perbedaan pada pola ke 3 nya atau pada saat bagian *reff*, pola ini hanya di gunakan pada lagu Jamur pada bagian reff, tidak di gunakan pada lagu-lagu senggol tromol yang lainnya, karena pada saat *reff* pengendang menggunakan variasi *senggakan* sehingga membuat perbedaan pada lagu-lagu senggol tromol yang lain. Variasi kendangan pada *reff* lagu yang berjudul Jamur selalu sama pada saat di mainkan walaupun pada saat pementasan di panggung yang berbeda. Berikut adalah notasi kendangan jaipong lagu senggol tromol yang berjudul Jamur pada bagian *reff*:

(Notasi balok variasi kendangan jaipong *reff* lagu senggol tromol judul Jamur)

Berdasarkan penelitian, lagu-lagu senggol tromol pada bagian awal masuk kendang jaipong selalu menggunakan pola *buka*, pada bagian *song* selalu menggunakan pola 1, dan pada bagian *bridge* juga selalu menggunakan pola kendangan ke 2, tetapi pada bagian *reff* pola kendangan sering berubah karena pada saat *reff* pengendang sering menggunakan variasi-variasi pola kendangan pada setiap lagu grup musik senggol tromol sesuai dengan karakter lagu dan variasi yang di inginkan pengendang. Jadi tidak semua pola kendangan pada lagu yang di bawakan grup senggol tromol pada saat pementasan itu sama, banyak perbedaan di setiap lagu nya pada bagian *reff*.

Berikut notasi Symphoni clubing lagu dari grup musik senggol tromol:

Symphoni Clubing

do=C Senggol Tromol

san - pai ka-pam ku hi-dup be - gi - ni or - ang - tu - a ku sla - hi si - buk sen - di -
 5 pa - gi bu - ta ma - ni per - gi chib - ing hing - ga la - rut na - lam pa - pi pu - lang me
 13 ni di ri - mah se - pi ku - a - jak ho - ney me - ngi - nap se - la - ri
 17 ting ho - ney ku bun ting ma - lung na - sib ku pu - nya mer - tua sin - ung
 21 pa - pi me - ting ma - ni chib - hing ho - ney bun - ting du - di - dah pu - sing
 25 pe - ngen nang - is ta - pi a - ir ma - ta ha - bis di - di - dih tra - gis men - ding nge - bir a - ma - so -
 29 pir di gang ping - gir ba - sang bang to - lir
 33 pe - ngen nang - is a - ir ma - ta su - dah ha - bis di - di - dih tra - gis

Gambar 4.22
(notasi balok lagu symphoni clubing senggol tromol)

Lagu symphoni clubing di atas menggunakan kendang jaipong di bagian *reff* dan *intrlude* melodi gitar, kendangan pada saat *reff* menggunakan pola kendangan ketiga, yaitu lebih dominan suara plaknya lebih keras dinamikanya. Sedangkan pada saat *interlude* pola kendangan jaipong menggunakan pola yang ke 2, karena pada pola 2 kendang jaipong terkesan lebih sepi karena dinamikanya lebih lembut. Dalam memainkan kendang jaipong juga harus memperhatikan unsure-unsur musik, diantaranya yaitu tempo, dinamika dan ekspresi.

Setelah diamati kelima ekspresi pola-pola kendangan dari pengendang senggol tromol, masih ada pola satu lagi yang sering juga di gunakan pengendang pada lagu senggol tromol, pola ini bisa di pakai di smua bagian lagu karena pola ritmisnya cenderung monoton dan hampir sama. Maka dari itu pola ini bisa di pakai pada hampir smua bagian lagu.

Menurut pengendang, pola kendangan ini mirip dengan kendangan reok dan enak untuk berjoget, yang membedakan dengan kendangan reok, kendangan ini banyak menggunakan variasi senggakan dan senggaknya pun juga hampir sama dengan senggakan pada grup dangdut pada umum nya. Pola ini biasa di gunakan pada musik-musik dangdut di daerah Jawa timur, *Sagita* adalah grup musik yang pertama memakai pola reok ini pada musik dangdut, dan senggol tromol juga memakai pola ke 4 ini pada ekspresi pola kendanganya.

Pola 4

Moderate ♩ = 120

The musical score for Pola 4 is written in 4/4 time with a moderate tempo of 120 beats per minute. It consists of six staves, each representing a different instrument: plak, tung, ting, pang, det, and cheng. The first two staves (plak and tung) have a first ending (marked '1') and a second ending (marked '2'). The third staff (ting) also has a first ending. The fourth staff (pang) has a first ending and a second ending. The fifth staff (det) has a first ending and a second ending. The sixth staff (cheng) has a first ending and a second ending. The score shows rhythmic patterns for each instrument, with first and second endings marked.

Gambar 4.23
(Pola kendangan ke 4)

A:	$\overline{\circ p}$	$\overline{t p}$	$\overline{\circ p}$	$\overline{t p}$	$\overline{\circ p}$	$\overline{t p}$	$\overline{\circ p}$	$\overline{t p}$
B:	\overline{bb}	.	\overline{bb}	d	\overline{bb}	.	\overline{bb}	d

Kendangan jaipong pola 4 dalam notasi karawitan jawa

Grup musik senggol tromol juga menggunakan pola-pola kendang dari pola ke satu sampe pola ke empat pada lagu-lagunya yang lain, pada lagu yang berjudul Terong, pengendang juga menggunakan pola tersebut pada lagu ini, urutannya pun hampir sama, pada bagian awal masuk kendang menggunakan pola buka atau *fill in*, pada bagian lagu menggunakan pola 1, dan bagian *bridge* menggunakan pola 2, dan bagian *reff* menggunakan pola 3. Sedangkan pola 4 kadang di gunakan dan kadang tidak, sesuai dengan karakter lagu dan keinginan pengendang. Kadang sebelum naik panggung para personil berunding terlebih dahulu untuk menentukan variasi yang akan di gunakan pengendang saat di atas panggung. Berikut adalah notasi pola kendangan dan notasi lagu Terong :

The image shows five staves of musical notation for the song 'Terong'. The instruments are labeled on the left: plak, tung, ting, pung, det, and dheng. Each staff contains two measures of music. The notation includes various rhythmic values and rests, with some notes marked with '1' and '2'.

Notasi balok kendangan jaipong pada lagu terong

A:	$\overline{\rho^\circ}$	$\overline{t^\circ}$	$\overline{\rho^\circ}$	$\overline{t^\circ}$		$\overline{\rho^\circ}$	$\overline{t^\circ}$	$\overline{\rho^\circ}$	$\overline{t^\circ}$
B:	$\overline{\cdot\flat}$	$\overline{\cdot\flat}$	\flat	d		$\overline{\cdot\flat}$	$\overline{\cdot\flat}$	\flat	d

Kendangan jaipong dalam notasi karawitan jawa lagu terong

” TERONG ”

Tempo : 120
Do : C

Cipt. Anityo Kresno Pamungkas
(Personil Mbun mbun Dengkul)

Do wo lonjonglan ro do ge dhe e tur a keh man fa a te e e e

5 bo cah wadon tu wo e nom prawan ron do o wes mes tipeng ge ma re e e

10 tom bo ge lo yen a dhi ku o ra bi so ta ngi ta ngi i

16 i kang go o po kang go o po kang go o po to nduk te rong ge di mbok genggar

20 ta ngan mu ku wi kang go o po kang go o po kang go o po to nduk

23 o po dek be ngi a ku seh ku rang su wi i i i i i i

Gambar 4.24
(Notasi balok pola kendangan 1 dan lagu Terong)

4.3.3 Tempo

Tempo ialah tingkatan kecepatan dalam musik yang diukur dengan sebuah alat yang dinamakan metronom dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Tanda tempo dibagi dalam tiga bagian yaitu; tempo lambat, sedang, dan tempo cepat.. Dari mulai tempo iringan musik dengan metronom menunjukkan angka 40 sampai dengan 69, tempo sedang (andante) dengan metronom menunjukkan angka 70 sampai dengan 100, dan tempo cepat (allegretto) dengan metronom menunjukkan angka 101 sampai dengan 208, semua atas dasar konsep pembawaan dalam panggung.

Menurut peneliti, Salah satu faktor yang dianggap penting dalam menentukan reaksi suasana hati terhadap musik adalah tempo musik yang dibawakan. Untuk menunjukkan suasana gembira, maka dipakai tempo sedang hingga tempo cepat. Sedangkan tempo lambat umumnya dipakai untuk yang berhubungan dengan hal-hal musibah, kekecewaan, kesedihan dan kerinduan hati. Grup music senggol tromol sering menggunakan tempo sedang dan cepat, karena lagu-lagu dari grup musik senggol tromol kebanyakan lagu gembira dan senang karena di lihat dari latar belakangnya adalah grup musik parodi. Maka dari itu pengendang harus sangat memperhatikan tempo, karena dalam permainan musik jenis tersebut tempo seorang pengendang harus setabil karena dalam jenis musik ini pengendanglah yang sangat penting untuk membangun suasana serta menentukan cepat lambatnya lagu

Tempo juga dapat menentukan karakter lagu. Tempo secara umum adalah sesuatu yang berhubungan dengan cepat lambatnya lagu dinyanyikan (musik dimainkan). Dalam permainan musik, tempo dinyatakan dengan tanda yang merupakan rambu-rambu yang harus ditepati dalam menyanyikan lagu. Pengelompokan tempo terdiri dari golongan tempo cepat, tempo sedang, tempo lambat, serta perubahannya. Kecepatan lagu diukur dengan alat pengukur yang disebut Metronome buatan Maelzel. Metronome ini yang akan memberikan petunjuk seberapa cepat dan seberapa lambat lagu dinyanyikan.

- Tempo lambat
 - Lento = lambat
 - Adagio = lambat sedang
 - Largo = lambat sekali

- Tempo sedang
Andante = seperti orang berjalan
Moderato = sedang
- Tempo cepat
Allegro = cepat
Allegretto = agak cepat
Presto = sangat cepat
- Tempo perubahan
Ritenuito (ritt) = dipercepat
Accelerando (accel) = diperlambat
A tempo (tempo primo) = kembali ke tempo semula.

Lagu-lagu yang dibawakan oleh grup musik senggol tromol memiliki bermacam-macam tempo atau kecepatan musik. Hal ini biasanya tergantung dari jenis lagu yang dibawakan. Lagu-lagu yang mengungkapkan keceriaan, kelucuan atau suasana gembira biasanya menggunakan tempo sedang hingga tempo cepat. Sedangkan tempo lambat umumnya dipakai untuk yang berhubungan dengan hal-hal kekecewaan, kesedihan dan kerinduan hati. Grup musik senggol tromol sering menggunakan tempo sedang hingga cepat, karena lagu-lagu dari grup musik senggol tromol kebanyakan lagu yang bertema gembira, senang dan lucu karena di lihat dari latar belakangnya adalah grup musik parodi.

Seperti yang di jelaskan diatas, salah satu yang memengaruhi tema atau suasana pada lagu yaitu cepat lambatnya tempo pada lagu tersebut. Pada lagu yang berjudul “Terong” memiliki perbedaan tempo pada bagian awal sebelum kendang masuk dan bagian setelah kendang masuk. Pada lagu ini tempo sedang digunakan pada bagian awal lagu sebelum kendang masuk, kemudian kendang masuk dengan menggunakan pola kendangan *fill in* atau buka, setelah kendang masuk tempo di naikan sedikit lebih cepat oleh kendang. Jadi tidak semua lagu

yang dibawakan grup musik senggol tromol ber tempo sama, ada bagian lagu yang sebelum kendang masuk bertempo sedang dan ketika kendang masuk temponya lebih cepat seperti pada lagu yang berjudul “terong” tersebut.

Berbeda dengan lagu grup musik senggol tromol yang berjudul “Manggis”, pada lagu ini tempo yang di gunakan pengendang jaipong grup musik senggol tromol selalu konstan dari awal sampai akhir lagu, tidak ada perubahan tempo dari awal lagu sampai akhir lagu. Jadi pada dasarnya tidak semua lagu yang di mainkan grup musik senggol tromol berubah temponya, dan tidak juga semua lagu senggol tromol ber tempo konstan, tetapi pengendang selalu memperhatikan karakteristik lagu untuk memainkan tempo pada lagu grup musik senggol tromol.

4.3.4 Dinamik

Dinamik atau intensitas nada ialah keras lembutnya bunyi suatu nada, hal ini tergantung pada lebarnya getaran bunyi serta sifatnya relatif. Intensitas nada atau suara akan mempengaruhi suasana lagu tersebut. Ada dua istilah pokok intensitas nada atau suara yaitu forte yang berarti kuat dan piano yang berarti lembut.

Nada atau suara yang terdengar keras di dalam ruangan belum tentu keras bila terdengar di stadion, keras lemahnya suatu suara tergantung pada selera pribadi. Suara yang sudah terdengar keras bagi seseorang mungkin masih belum cukup keras bagi orang lain.

Perbedaan dinamik lagu-lagu grup musik senggol tromol terlihat pada jenis lagu yang dibawakan. Tergantung pada variasi pengendang, biasanya pada bagian *reff* pada lagu grup senggol tromol terdapat variasi-variasi senggakan

kendangan, tergantung suasana yang di inginkan pengendang, kadang keras dan kadang halus. Karena dalam musik ini dinamik juga sangat penting untuk membangun suasana saat pementasan.

Pola kendangan dari grup musik senggol tromol juga menggunakan dinamik yang beraturan, pengendang tidak sembarangan menggunakan variasi dinamik pada setiap lagu. Ada bagian tertentu yang kadang menggunakan variasi-variasi senggakan dan dinamik. Variasi tersebut digunakan pada saat suasana lagu pada bagian *reff*, karena pada bagian ini dinamik lagu cenderung lebih keras dan semangat. Hal ini juga mempengaruhi suasana penonton untuk bergoyang lebih semangat dan dapat menikmati lagu yang di bawakan grup musik senggol tromol dengan asik. Maka dari itu pengendang harus dapat merasakan, mana yang perlu di variasi dalam lagu tersebut, dan mana yang tidak perlu untuk diberi variasi.

Seperti yang di jelaskan diatas, pengendang menggunakan dinamik yang beraturan, contohnya pada lagu senggol tromol yang berjudul “Congyang Jus”. Pada lagu ini menggunakan dinamik yang berbeda ketika pada saat di bagian *song* dan bagian *reff* nya, pada bagian *reff* dinamika kendangan cenderung lebih keras dan kuat di banding pada saat bagian lagu, kareana pada bagian *reff* cenderung menggunakan lebih banyak variasi di bandingkan pada saat awal masuk kendangan pada lagu grup musik senggol tromol.

Lagu senggol tromol yang berjudul “Jamur” juga menggunakan dinamika, Pada lagu ini menggunakan dinamik yang berbeda ketika pada saat di bagian *song* dan bagian *reff* nya, pada bagian *reff* dinamika kendangan cenderung lebih keras dan kuat di banding pada saat bagian lagu, kareana pada bagian *reff* cenderung

menggunakan lebih banyak variasi di bandingkan pada saat awal masuk kendangan pada lagu grup musik senggol tromol. Jadi pada dasarnya pengendang jaipong grup musik senggol tromol memainkan ekspresi tempo dan dinamika pada variasi-variasi pola kendangan nya tidak meninggalkan karakteristik lagu yang di mainkan oleh grup musik senggol tromol.

4.3.5 Pembawaan Lagu

Pembawaan pada lagu adalah cara seseorang meng ekspresikan lagu dalam hal penyesuaian dengan sifat lagunya. Misalnya yang berkaitan dengan cepat lambatnya lagu, kuat lembutnya lagu, serta ekspresi dalam memainkan alat musik. Dalam hal ini ekspresi meliputi ekspresi pemain kendang jaipong pada grup musik senggol tromol. Selain drummer, pemain kendang dan pemain keyboard, personil yang lain seperti pemain gitar, pemain bass, dan vokalis dapat bergerak secara bebas. Artinya mereka tidak hanya diam di tempat, karena mereka dapat bergerak bebas ke setiap sudut panggung menyesuaikan beat atau irama lagu.

Lain halnya dengan pemain drum, kendang dan pemain keyboard, mereka tidak dapat bergerak dengan bebas di atas pentas. Oleh sebab itu ekspresi pemain kendang pun hanya di tuangkan dengan posisi duduk. Contohnya pada saat kendang mulai di mainkan, pengendang memainkan kendang sambil berjoget sesuai irama dan pola-pola yang dimainkan, pada saat ada variasi-variasi pemain kendangpun ikut mengekspresikan bentuk variasi tersebut dengan menggerakkan kepala kekanan dan kekiri, badan dan tanganpun juga ikut bergerak sesuai variasi pola kendangan yang di mainkannya. Tetapi tidak semua lagu yang pemain kendang berekspresi, tergantung penjiwaan pada lagu yang dibawakan, jika lagu

yang dibawakan bersifat gembira, pemainkendang pun berekspresi sesuai irama dan lagu yang dibawakan, begitupun sebaliknya, jika lagu yang dibawakan lagu sedih, pemain kendang berekspresi selayaknya dia sedang bersedih. Karena grup musik senggol tromol adalah kelompok musik yang bergenre parodi, cara berekspresinya pun berbeda dari kelompok musik dangdut pada umumnya. Penjiwaan pada lagu pun berbeda, misalnya pada lagu yang bertema gembira, pengendang mengekspresikan kegembiraanya dengan kekonyolan, dan pada lagu yang bertema sedih, penjiwaanya selayaknya pengendang sedang bersedih tetapi tidak meninggalkan unsur parodi nya.



Gambar 4.25. Ekspresi pemain kendang pada saat pentas
(Sumber, dokumentasi senggol tromol, 16 November 2014)

Cara penyajian pada grup senggol tromol yaitu dengan menyesuaikan event dan ukuran panggung, karena panggung sangat penting dalam sebuah pertunjukan dan ajang untuk grup musik senggol tromol mengekspresikan diri dan karya-karyanya. Panggung adalah salah satu sarana penting dalam

berlangsungnya suatu pertunjukan musik. Letak atau posisi panggung dikondisikan sedemikian rupa dengan maksud agar pemain maupun penonton dapat melakukan segala aktifitas yang diperlakukan dalam pertunjukan dengan lebih rapi dan leluasa sehingga pertunjukan tersebut dapat berlangsung dan bisa dinikmati dengan nyaman. Adanya posisi dan letak panggung juga dapat menjadikan pemain lebih bebas ber ekspresi, sehingga mampu menunjang performance pemain agar lebih baik dan lebih rapi.

Menurut Ipank (23) , salah seorang pemain grup musik Senggol Tromol, ”Letak panggung atau posisi panggung yang sering digunakan adalah panggung yang semi formal yang biasa digunakan oleh pertunjukan-pertunjukan musik pada umumnya dengan menggunakan tenda/tratag yang sederhana, atau dengan panggung yang menggunakan raging. Namun semua itu tergantung dengan tim penyelenggara yang mengundang. Bahkan pernah suatu ketika pengundang hanya menyediakan panggung yang sederhana.” (*wawancara* tanggal 4 Januari 2015).

4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspresi Musikal

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ekspresi musikal grup music senggol tromol di semarang dalam pementasan musik dibagi menjadi dua, yaitu:

4.4.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari setiap individu yang di dalamnya meliputi minat dan motivasi. Faktor ini bisa berupa faktor yang sifatnya mendukung dan bisa juga faktor yang sifatnya menghambat.

4.4.1.1 Kemampuan atau Skill.

Kemampuan atau *skill* dari grup musik senggol tromol sudah cukup bagus, karena mereka sudah dapat memainkan instrument musik yang mereka pegang

dengan memperhatikan tempo dan dinamika. Artinya mereka sudah dapat bermain dengan tempo yang konstan (tetap), dan tetap memperhatikan dinamika dalam setiap lagu yang mereka bawakan pada saat melakukan pementasan.

Berdasarkan hasil penelitian, grup musik senggol tromol memiliki pengendang yang sudah profesional dan memiliki jam terbang tinggi. Pemain kendang grup musik senggol tromol bernama Agung Wahyu Utomo. Berikut adalah hasil wawancara yang diajukan kepada pengendang dari grup musik senggol tromol pada pertengahan Desember 2014.

“Saya sudah mengenal karawitan sejak kecil, karena latar belakang keluarga saya juga berlatar belakang seniman, mbah saya adalah salah satu pengrawit wayang di wonosobo kota kelahiran saya, dari sini lah saya belajar banyak karawitan, saya juga sekolah di SMKI solo jurusan karawitan, dari sekolah ini saya memperdalam ilmu tentang karawitan dan kendang, masuk di bangku perkuliahan saya di kenal sebagai pengendang, padahal saya di prodi seni tari, dan kakak kelas saya tau saya bisa ngendang dan di ajak meneruskan grup musik senggol tromol”. Demikian tuturan Agung Wahyu Utomo pada pertengahan Desember 2014.

4.4.1.2 Mental dan Fisik

Dengan pengalaman panggung yang sudah dialami oleh para senggol tromol mungkin mental mereka sudah dapat di kontrol, tetapi ada pula yang masih belum bisa mengontrol mental panggung yaitu ketika grogi saat diatas panggung, sehingga menjadikan permainan tidak santai dan terlihat kaku. Fisik juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspresi musikal grup musik senggol tromol. Karena jika dalam keadaan fisik yang kurang atau bahkan tidak fit maka ekspresi mereka tidak akan keluar secara sempurna. Para personil

grup senggol tromol harus dapat menyiapkan fisik mereka dengan baik sebelum pementasan.

4.4.1.3 Sifat pribadi

Sifat pribadi yang akan dibahas kali ini adalah sifat para personil grup musik senggol tromol. Seperti halnya yang dituturkan oleh Bagus Renaldi yang merupakan drummer dari grup musik senggol tromol. Menurut Bagus, Muhammad Baginda atau sering di panggil Cipho yang merupakan vokalis di grup musik senggol tromol sekaligus pemimpin grup senggol tromol, karena sifat pribadinya yang apa adanya, konyol serta humoris, membuat cipho dapat menghidupkan suasana di atas panggung, sehingga penonton betah dan tidak jenuh saat menikmati sajian dari grup musik senggol tromol, jadi pertunjukan terasa nyaman karena penonton pun dapat tertawa menikmati sajian grup musik senggol tromol.

Terkadang ada juga salah satu dari personil grup musik senggol tromol dalam sebuah pementasan musik berekspresi secara berlebihan, karena ingin dilihat orang atau audien, apalagi jika ada audien yang baginya istimewa. Dia ingin kelihatan menonjol dibanding dengan lainnya, sehingga menyebabkan lepas kontrol dan sangat tidak enak dinikmati. Namun juga terkadang bisa sebaliknya, karena ada audien yang berhubungan dengan musik yang dibawakannya, dia berusaha menghayati isi dari musik tersebut, sehingga terlihat sangat meyakinkan dalam pembawaannya lagu yang di bawakan grup musik senggol tromol pada saat pementasan berlangsung..

4.4.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar, faktor ini bisa berupa faktor yang sifatnya mendukung dan bisa juga berupa faktor yang sifatnya menghambat.

4.4.2.1 Audien atau Penonton

Setelah beberapa kejadian yang peneliti amati, audien atau penonton sangatlah berpengaruh dalam penampilan penyaji musik, khususnya ekspresi musikalnya dalam sebuah pementasan musik. Kalau dikaji lebih dalam, seorang penyaji musik saat tampil, emosinya sangatlah tergantung kepada audien. Hal ini disebabkan karena emosi audien dapat mengangkat atau bahkan menurunkan ekspresi musikal penyaji saat mementaskan musik. Misalnya saat audien disuguhkan sebuah karya musik yang cenderung musik keras, apabila penonton diam saja maka penyajipun merasa kurang keluar ekspresi musikalnya dalam membawakan musiknya.

Setelah di amati, pengendang grup musik senggol tromol juga terpengaruh oleh audien, ketika pada saat penampilan banyak penonton yang tidak merespon atau hanya diam, pengendang kurang bersemangat untuk memainkan kendangnya. Tetapi apabila penonton terlihat merespon dan tertarik, maka pengendang juga semangat dalam memainkan lagu-lagu grup musik senggol tromol.

4.4.2.2 Peralatan

4.4.2.2.1 Peralatan musik

Berbicara mengenai peralatan musik sendiri, grup musik senggol tromol mempunyai alat sendiri. Dalam berekspresi musikal, para personil senggol tromol

juga terpengaruh akan baik buruknya peralatan yang mereka pakai, semangat dalam diri mereka saat menyajikan sebuah pementasan musik dapat turun atau naik saat memegang peralatan yang mereka pakai.

4.4.2.2.2 *Sound System*

Begitu pula dengan *sound system* yang mereka pakai akan sangat berpengaruh terhadap penampilan mereka. Khususnya monitor panggung, apabila monitor panggungnya tidak dapat berfungsi dengan baik, maka secara otomatis penyaji musik berusaha untuk mendengarkan musik mereka sendiri dan tidak dapat berekspresi secara penuh karena fokus mereka pada suara yang mereka dengar dengan penuh konsentrasi. Seperti halnya peralatan musik, *sound system* juga berpengaruh sekali dengan semangat untuk meluapkan ekspresi musikal penyaji musik saat pementasan. Semakin baik sound yang mereka pakai semakin semangat pula mereka dalam berekspresi.

Dalam permainannya grup musik senggol tromol selain ber ekspresi, mereka juga memperhatikan kapasitas sound dan kebutuhan suara di atas panggung, terutama kebutuhan mix di atas panggung dan apa saja yang perlu menggunakan penguat suara tersebut. Grup musik senggol tromol biasanya menggunakan 7 mix yang digunakan untuk penguat suara. Diantaranya yaitu 2 mix untuk vocal, 2 untuk saxophone dan trompet, dan 3 untuk kendang jaipong. Menurut Agung Wahyu Utomo pengendang grup musik senggol tromol dalam wawancara pada desember 2014, kendang jaipong sangat memerlukan sound yang bagus dan jelas, karena dalam grup senggol tromol ini kendang jaipong sangat penting untuk menunjukkan ciri khas dan bentuk musik mereka.

Selain mix, kebutuhan monitor di atas panggung juga sangat penting terhadap ekspresi jiwa. Karena dengan suara yang jelas dan enak di dengar di atas panggung, para personil dapat lebih nyaman untuk berekspresi di atas panggung. Menurut peneliti, grup musik senggol tromol bisa menguasai panggung dan lebih ekspresif jika suara dan sound di atas panggung enak dan nyaman.

4.4.2.2.3 Panggung

“Semakin besar dan luas bentuk panggung yang menjadi arena pementasan musik, maka semakin bebas dan besarlah kita berekspresi dalam mementaskan musik”. Itulah kutipan pernyataan dari Agung Wahyu Utomo (23) salah satu personil grup musik senggol tromol yang berhasil diwawancarai oleh peneliti. Hal ini menjadikan peneliti yakin bahwa panggung juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyaji musik, khususnya grup musik senggol tromol dalam berekspresi musikal saat pementasan.

Apabila sebuah arena panggung untuk pementasan kecil, maka para personil senggol tromol merasa kurang bebas dalam berekspresi. Karena gerak panggung mereka menjadi terbatas dan terkesan monoton. apalagi jika tatanan alat atau monitor di panggung secara sembarangan maka semakin sempit gerakan penyaji musik dalam berekspresi.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan bahwa perwujudan bentuk ekspresi musikal permainan kendang jaipong pada grup musik senggol tromol di Semarang dari waktu ke waktu pementasan, salah satu perwujudan keunikan grup musik senggol tromol ada pada variasi pola kendang jaipongnya. Dengan menampilkan penjiwaan pada lagu yang dibawakan dan kualitas bermusiknya, mereka terlihat berbeda dalam setiap penampilan musikalnya sehingga mempunyai ciri khas dengan didukung personil yang masih muda dan berkreatifitas tinggi.

Grup musik senggol tromol sangat memperhatikan tempo dan dinamika dalam setiap lagu yang mereka bawakan pada saat melakukan pementasan, dan mengetahui teknik produksi nada sehingga menyebabkan audien tertarik dan merasa penasaran dengan apa yang ada dalam musik yang dibawakan grup musik senggol tromol. Ditunjang juga oleh pengemasan dalam penampilan salah satunya yaitu variasi pola kendangan dan unsur parodi yang menjadi cirikhas dari grup musik senggol tromol.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ekspresi musikal grup musik senggol tromol dalam pementasan musik dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan atau *skill*, mental dan fisik, sifat pribadi, sedangkan faktor eksternal meliputi audien atau penonton, peralatan dalam hal ini peralatan musik, sound system, panggung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai ekspresi musikal permainan kendang jaipong pada grup musik senggol tromol, saran yang dapat di kemukakan khususnya kepada grup musik senggol tromol yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Kepada pengendang grup musik senggol tromol hendaknya menjaga emosi bermusiknya saat di atas panggung agar tempo pada lagu tetap stabil dan konstan.

5.2.2 Kepada personel grup musik senggol tromol hendaknya dapat lebih menjaga kualitas penampilannya. Seperti proses latihan yang teratur untuk mempersiapkan materi, kekompakan saat di atas panggung, kostum, dan menyusun strategi parodi untuk performen mereka untuk lebih menghidupkan suasana. Karena audien tetap ingin menikmati suguhan musik yang kreatif, menarik dan sempurna, karena jika tidak audien akan mengalami kejenuhan dalam menyaksikan pementasan musik dan tidak akan ragu-ragu untuk pergi dan menyaksikan sesuatu yang lebih menarik bagi mereka.

5.2.3 Saran untuk lembaga pendidikan agar mengenalkan tentang musik-musik daerah dan musik budaya jawa kepada para pelajar agar masyarakat khususnya para remaja tau dan tidak meninggalkan budaya jawa. Musik dangdut contohnya, agar musik dangdut tidak di pandang negatif dan kumpungan oleh remaja di jaman sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Bima Aksara.
- Andang Ismail, 2009. *Education Games*. Jakarta : Pro U Media
- Edmund Prier, Karl. 1988. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Jamalus. 1988. *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta : CV. Titik Terang.
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Depdikbud.
- Josep, Wagiman. 2005. *Teori Musik 1*. Semarang: UNNES Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, On line, <http://kbbi.web.id/main> (13-08-2014)
- Kumbara, Hendra. 2013. *Bentuk Ekspresi Musikal Kesenian Musik Gambus El-Mata di Pekalongan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kusmayati, Hermin. 2000. *Arak-Arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Moleong. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Edi. (2009). *Kreativitas Gugum Gumbira dalam Penciptaan Jaipongan*.
- Ki Hajar Dewantoro (2011). *Tuntunan Karawitan 1. Karl-Edmund Prier sj*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi

Rohidi. 1993. *Analisis Data Kualitatif dalam Matthew M. Miles dan A Michael Huberman (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.

Rusmana, Nandang. 2009. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok Di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*, Bandung : Rizqi Press

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD)*. Bandung: Alfabeta.

Sumaryanto, Totok. 2001. *Diktat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang: IKIP Press.

Sumardjono, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.

www.google.com/peta_kota_semarang

(<http://semarangkota.bps.go.id/index.php/en/keadaan-geografi>)

(sumber : <http://www.wikipedia.org/semarang>.)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

(Pedoman Observasi)

A. Tujuan Observasi

Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana ekspresi musikal permainan kendang jaipong pada grub Senggol Tromol di Semarang.

B. Hal-hal yang di observasi

1. Letak geografis, letak tempat berkumpul grub musik Senggol Tromol di Semarang
2. Sejarah berdiri, meliputi cerita perkembangan dari awal hingga sampai berdirinya grub Senggol Tromol di Semarang
3. Profil grup musik Senggol Tromol
4. Pola-pola kendangan grup musik Senggol Tromol
5. Ekspresi pembawaan lagu
6. Hal-hal yang mempengaruhi ekspresi musikal

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

(Pedoman Wawancara)

Menggunakan jenis pertanyaan yang mengandung 5W+1H, yaitu:

”APA, SIAPA, KAPAN, BAGAIMANA, MENGAPA, DIMANA”

1. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Tempat dan tanggal lahir :
- c. Alamat rumah :

Pendiri :

1. Kapan berdirinya grup musik Senggol Tromol?
2. Bagaimana sejarah awal berdiri grub musik Senggol Tromol?
3. Mengapa diberi nama ”SENGGOL TROMOL” ?
4. Apakah jenis musik yang di anut?
5. Apa keistimewaan genre musik tersebut?
6. Siapa sajakah grub musik parodi yang ada di Semarang?
7. Apa tujuan atau misi pembuat grub senggol tromol ?
8. Alat apa saja yang digunakan ?

Personil :

1. Kapan anda mulai bergabung dengan Senggol Tromol?
2. Apa proses yang anda ikuti sebelum masuk dalam grup ini?
3. Apa motivasi anda bergabung dengan Senggol Tromol?
4. Apa posisi anda pada formasi Senggol Tromol?
5. Siapa yang menciptakan lagu Senggol Tromol?

6. Apa yang anda rasakan menjadi personil Senggol Tromol?
7. Apa yang ditonjolkan dari segi format musik dan performance dari Senggol Tromol?

Audience :

1. Bagaimana lagu yang dibawakan grub Senggol Tromol?
2. Apa keistimewaan grub senggol tromol di banding grub lain yang ber genre sama?
3. Bagaimana perasaan anda saat lagu dengan pola kendangan koplo, dan bagaimana saat pola dangdut biasa, dan lebih enak yang mana?
4. Berapa personil Senggol Tromol yang anda ketahui?
5. Apa sajakah alat musik yang dipakai oleh grup Senggol Tromol?
6. Sebutkan lagu ciptaan dari Senggol Tromol yang anda ketahui?
7. Apa saja grup musik yang bergenre parodi di semarang yang anda ketahui?

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

(Studi Dokumen)

1. Data tentang profil grup Senggol Tromol
2. Foto personil Senggol Tromol
3. Rekaman video dan *mp3* lagu-lagu Senggol Tromol

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DENGAN PENDIRI GRUB SENGGOL TROMOL

Nama : Anantyo Kresno P

Tempat dan tanggal lahir : Semarang, 9 Desember 1987

Tempat Tinggal : Semarang

Hasil wawancara peneliti (WK) dengan pendiri grup Senggol Tromol (AKP) pada hari Minggu tanggal 7 Desember 2014 jam 15.00, lama wawancara 30 menit.

Tempat wawancara di Mooza studio. Data hasil wawancara sebagai berikut:

WK: Kapan berdirinya grup musik Senggol Tromol?

AKP: Tanggal 9 September 2009

WK: Bagaimana sejarah awal berdiri grup musik Senggol Tromol?

AKP: Berawal dari sebuah kelompok kecil yang tergolong kelompok musik biasa pada umumnya. Pada mulanya berkumpul, saling berbaur dan mengekspresikan diri melalui kegemaran memainkan gitar dan melantunkan lagu-lagu iringan musik dangdut di Nuendo Kost mereka saling mengenal, berkumpul dan mengakrabkan diri, tepatnya di Nuendo Kost Jl. Perumahan Sekar Gadhing, Gunung Pati. Semarang.

WK: Mengapa diberi nama "SENGGOL TROMOL" ?

AKP: Kata Senggol Tromol sendiri di ambil dari istilah jawa, Senggol yang artinya kata yang di ambil dari kata joget dimana jika seseorang mendengarkan

musik dangdut mereka akan berjoget, dan joget akan menyebabkan saling bersenggolan (saling menyentuh) maka di ambilah kata Senggol. Sedangkan kata Tromol berasal dari Tromol yang berarti rem (alat untuk memberhentikan kisaran roda) namun maksud bukan kisaran roda yang dihentikan melainkan emosi para pendengar yang ikut berjoged. Jadi secara garis besar arti dari Senggol Tromol adalah Berjoget bersama secara damai.

WK: Apakah jenis musik yang di anut?

AKP: Dangdut Parodi

WK: Apa keistimewaan genre tersebut?

AKP: keistimewaan dari genre ini adalah menonjolkan musik dangdut tetapi di kemas secara berbeda, yaitu dengan di tambah unsur parodi di dalam nya, seperti melawak di atas panggung, sampe lirik lagu pun kita buat agar menarik dan terkesan berbeda. Disitu akan menambah keistimewaan dari genre ini.

WK: Siapa sajakah grub musik parodi yang ada di Semarang?

AKP: Srempet Gudal, Sastrosastri, Sari wortel,

WK: Apa tujuan atau misi pembuat grub senggol tromol ?

AKP: Kami disini mempunyai misi utama yaitu, mengangkat kembali musik dangdut dikalangan Anak muda yang sudah mulai mengabaikan musik dangdut, khususnya di wilayah Kota Semarang dimana musik dangdut ini diberi tema atau unsur parodi di dalamnya, adanya musik yang di miliki Orkes Dangdut Parodi Senggol Tromol ini bertujuan mengajak para remaja, agar bisa menghargai, melestarikan dan menjaga warisan budaya bangsa, karena dengan cara

pengemasan musik kami ke dalam jenis musik parodi, akan mempunyai daya tarik nilai keunikan tersendiri ”

WK: Alat apa saja yang digunakan ?

AKP: Alat yang digunakan yaitu seperti alat band pada umumnya. Diantaranya yaitu Drum, Bass elektrik, Gitar elektrik, Keyboard, Kendang jaipong, Trompet, Saxophone dan Vokal

Semarang, 14 Februari 2015

Responden

Peneliti

Anantyo Kresno P

Wahyudin Kholis

HASIL WAWANCARA DENGAN PERSONIL GRUB SENGGOL TROMOL

Nama : Irfan Arifianto
Tempat dan tanggal lahir : Tegal, 20 Desember 1991
Tempat Tinggal : Tegal

Hasil wawancara peneliti (WK) dengan personil Senggol Tromol (IA) pada hari Minggu tanggal 7 Desember 2014 jam 19.00, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Basecamp Senggol Tromol. Data hasil wawancara sebagai berikut:

WK: Kapan anda mulai bergabung dengan Senggol Tromol?

IA: Kalo nggak salah saya main pertama itu tanggal 15 Desember 2012

WK: Apa proses yang anda ikuti sebelum masuk dalam grup ini?

IA: Waktu itu saya terkejut ketika di suruh meneruskan grup musik senggol tromol ini, dan saya mulai menghafalkan lagu-lagu dari Senggol Tromol tersebut.

WK: Apa motivasi anda bergabung dengan Senggol Tromol?

IA: Karena saya suka dngan genre musik ini

WK: Apa posisi anda pada formasi Senggol Tromol?

IA: Saya di Senggol Tromol memegang Bass elektrik

WK: Siapa yang menciptakan lagu Senggol Tromol?

IA: Sebagian lagu-lagu yang dulu diciptakan oleh mas Seno selaku pendiri Senggol Tromol dan mas Hendra Kumbara selaku gitaris Senggol Tromol lama.

WK: Apa yang anda rasakan menjadi personil Senggol Tromol?

IA: ya saya senang menjadi bagian dari grup ini, saya sangat menikmati lagu-lagunya saat memainkannya.

WK: Apa yang ditonjolkan dari segi format musik dan performance dari Senggol Tromol?

IA: Saya rasa kita menonjolkan musikalitas dan kelucuan diatas panggung serta variasi-variasi dari kendang jaipong.

Semarang, 15 Februari 2015

Responden

Peneliti

Irfan Arifianto

Wahyudin Kholis

HASIL WAWANCARA DENGAN PERSONIL GRUB SENGGOL TROMOL

Nama : Bagus Eko Retnadi
Tempat dan tanggal lahir : Tegal, 11 Maret 1994
Tempat Tinggal : Slawi, kab. Tegal

Hasil wawancara peneliti (WK) dengan personil Senggol Tromol (BER) pada hari Senin tanggal 8 Desember 2014 jam 20.00, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Mooza studio. Data hasil wawancara sebagai berikut:

WK: Kapan anda mulai bergabung dengan Senggol Tromol?

BER: Kalo saya di Senggol Tromol tergolong masih baru, Sebelum saya udah ada mas Yoga Nyeknyo, saya awal di ajak Senggol Tromol skitar Pertengahan 2014

WK: Apa proses yang anda ikuti sebelum masuk dalam grup ini?

BER: ya paling Cuma latihan-latian trus menghafal lagu-lagu dari Senggol Tromol

WK: Apa motivasi anda bergabung dengan Senggol Tromol?

BER: Awalnya saya susah menyesuaikan diri ke genre musik ini, tapi seiring berjalanya waktu saya bisa menyesuaikan dan sanggup untuk melanjutkan grup music Senggol Tromol ini.

WK: Apa posisi anda pada formasi Senggol Tromol?

BER: Saya menggantikan posisi mas Yoga Nyeknyo sebagai Drummer di Senggol Tromol.

WK: Apa yang ditonjolkan dari segi format musik dan performance dari Senggol Tromol?

BER: Dilihat dari segi musik sih kita menonjolkan musikalitas dengan memadukan genre-genre music lain dengan music dangdut. Kalo dalam segi performance nya selain kita main bersih ya kita melawak juga diatas panggung.

Semarang, 15 Februari 2015

Responden

Peneliti

Bagus Eko Retnadi

Wahyudin Kholis

HASIL WAWANCARA DENGAN PERSONIL GRUB SENGGOL TROMOL

Nama : M. Baginda Syaif A

Tempat dan tanggal lahir : Jepara, 24 November 1993

Tempat Tinggal : Jepara

Hasil wawancara peneliti (WK) dengan personil Senggol Tromol (MBS) pada hari Senin tanggal 8 Desember 2014 jam 20.30, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Mooza studio. Data hasil wawancara sebagai berikut:

WK: Kapan anda mulai bergabung dengan Senggol Tromol?

MBS: Event pertama bareng Senggol Tromol tanggal 5 September 2013

WK: Apa proses yang anda ikuti sebelum masuk dalam grup ini?

MBS: Ya paling kumpul-kumpul biar akrab

WK: Apa motivasi anda bergabung dengan Senggol Tromol?

MBS: Saya di suruh melanjutkan, jadi saya di beri kepercayaan dan saya sangat semangat dan terdorong untuk mengorbankan masyarakat Indonesia

WK: Apa posisi anda pada formasi Senggol Tromol?

MBS: Selain Vokal, saya juga komting kelompok Senggol Tromol

WK: Siapa yang menciptakan lagu Senggol Tromol?

MBS: Mas Seno, Mas hendra dan bareng2

WK: Apa yang ditonjolkan dari segi format musik dan performance dari Senggol Tromol?

MBS: Kendangane Koplak

Semarang, 15 Februari 2015

Responden

Peneliti

M. Baginda Syaif A

Wahyudin Kholis

HASIL WAWANCARA DENGAN PERSONIL GRUB SENGGOL TROMOL

Nama : Ryanto Sitopu

Tempat dan tanggal lahir : Tegal, 12 November 1992

Tempat Tinggal : Tegal

Hasil wawancara peneliti (WK) dengan personil Senggol Tromol (RS) pada hari Minggu tanggal 7 Desember 2014 jam 20.00, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Mooza studio. Data hasil wawancara sebagai berikut:

WK: Kapan anda mulai bergabung dengan Senggol Tromol?

RS: 15 Desember 2012

WK: Apa proses yang anda ikuti sebelum masuk dalam grup ini?

RS: Ngulik dan Latian

WK: Apa motivasi anda bergabung dengan Senggol Tromol?

RS: Melanjutkan dan mensukseskan grup Senggol Tromol

WK: Apa posisi anda pada formasi Senggol Tromol?

RS: Gitar

WK: Apa yang ditonjolkan dari segi format musik dan performance dari Senggol Tromol?

RS: Aransmen music dan kendanganya

Semarang, 15 Februari 2015

Responden

Peneliti

Ryanto Sitopu

Wahyudin Kholis

HASIL WAWANCARA DENGAN AUDIENCE GRUB SENGGOL TROMOL

Nama : Firman Galank

Tempat dan tanggal lahir : Kebumen, 10 Juli 1992

Tempat Tinggal : Kebumen

Hasil wawancara peneliti (WK) dengan personil Senggol Tromol (FG) pada hari Selasa tanggal 9 Desember 2014 jam 19.30, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Kontrakan Firman Galank. Data hasil wawancara sebagai berikut:

Wk: Bagaimana lagu yang dibawakan grub Senggol Tromol?

FG: Bagus dan asik

WK: Bagaimana aksi panggung grup senggol tromol saat di atas panggung?

FG: kocak, bikin ngakak, kadang bercandanya agak fulgar, tetapi pembawaanya itu menjadi ciri khas dan membuat sangat terhibur.

Wk: Apa keistimewaan grub senggol tromol di banding grub lain yang ber genre sama?

FG: Liriknya yang agak nakal tapi membangun

Wk: Bagaimana perasaan anda saat lagu dengan pola kendangan koplo, dan bagaimana saat pola dangdut biasa, dan lebih enak yang mana?

FG: Lebih asik yang koplo, karena cenderung lebih asik bwat bergoyang

WK: Berapa personil Senggol Tromol yang anda ketahui?

FG: 7

WK: Apa sajakah alat musik yang dipakai oleh grup Senggol Tromol?

FG: Alat band lengkap dengan satu gitar dan tambahan kendang jaipong

WK: Sebutkan lagu ciptaan dari Senggol Tromol yang anda ketahui?

FG: Symphyclubing, Congyangjus, Miyaby, Terong

WK: Apa saja grup musik yang bergenre parodi di semarang yang anda ketahui?

FG: Srempet gudal

Semarang, 15 Februari 2015

Responden

Peneliti

Firman Galank

Wahyudin Kholis

HASIL WAWANCARA DENGAN AUDIENCE GRUB SENGGOL TROMOL

Nama : Gilank Marcello

Tempat dan tanggal lahir : Pekalongan, 2 Maret 1992

Tempat Tinggal : Sragi, Pekalongan

Hasil wawancara peneliti (WK) dengan personil Senggol Tromol (GM) pada hari Selasa tanggal 9 Desember 2014 jam 20.00, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Kontrakan Gilang Marcello. Data hasil wawancara sebagai berikut:

Wk: Bagaimana lagu yang dibawakan grub Senggol Tromol?

GM: Unik dan menarik

WK: Bagaimana aksi panggung grup senggol tromol saat di atas panggung?

GM: Keren, beda dari grup musik parodi lainnya. Asik pokoknya.

Wk: Apa keistimewaan grub senggol tromol di banding grub lain yang ber genre sama?

GM: Kocak, kreatif dan Inovatif berani beda

Wk: Bagaimana perasaan anda saat lagu dengan pola kendangan koplo, dan bagaimana saat pola dangdut biasa, dan lebih enak yang mana?

GM: Lebih enak yang koplo, karena lebih asik untuk berjoget

WK: Berapa personil Senggol Tromol yang anda ketahui?

WK: Bagaimana pembawaan lagu yang di bawakan senggol tromol?

GM: istimewa, lagu apapun bisa jadi lucu kalau di bawakan senggol tromol.

GM: 7

WK: Apa sajakah alat musik yang dipakai oleh grup Senggol Tromol?

GM: Drum, Gitar, Bass, Keyboard, Kendang jaipong dan Vokal

WK: Sebutkan lagu ciptaan dari Senggol Tromol yang anda ketahui?

GM: Terong, Tape, Congyangjus,

WK: Apa saja grup musik yang bergenre parodi di semarang yang anda ketahui?

GM: Serempet Gudal, Sastrosastri

Semarang, 15 Februari 2015

Responden

Peneliti

Gilang Marcello

Wahyudin Kholis

Lampiran 5



Gambar 1. Personil Senggol Tromol
(Sumber dokumentasi Senggol Tromol)



Gambar 2. Foto Personil Senggol Tromol
(Sumber Dokumentasi Wahyudin Kholis)



Gambar 3. Foto Wawancara Pengendang Grup Senggol Tromol
(Sumber dokumentasi Wahyudin Kholis)



Gambar 4. Foto Panggung Pementasan Senggol Tromol
(Sumber dokumentasi Wahyudin Kholis)



Gambar 5. Gitaris Senggol Tromol
(sumber dokumentasi Wahyudin Kholis)



Gambar 6. Foto drummer Senggol Tromol
(Sumber dokumentasi Wahyudin Kholis)



Gambar 7. Foto Pengendang Senggol Tromol

(Sumber dokumentasi Senggol Tromol)

MONTH	DATE	TIME	VENUE	CITY
April	13	11:00 PM	LIQUID CAFE SEMARANG	SEMARANG
April	18	1:00 PM	SMK ISLAM SUDIRMAN 1 AMBARAWA	AMBARAWA
April	25	11:00 AM	SMP 6 SEMARANG	SEMARANG
May	9	11:00 AM	SMA 15 SEMARANG	SEMARANG
May	9	1:00 PM	SMK PGRI SEMARANG	SEMARANG
May	12	11:00 AM	SMK NU 01 KENDAL	KENDAL
May	14	11:00 AM	SMK PELITA NUSANTARA 1 SEMARANG	SEMARANG
May	16	8:00 PM	SMA 1 SALATIGA	SALATIGA
May	18	11:00 AM	SMP 29 SEMARANG	SEMARANG
May	20	11:00 AM	SMP 18 SEMARANG	SEMARANG
May	23	11:00 AM	SMP 9 SEMARANG	SEMARANG
May	23	3:00 PM	UDINUS	SEMARANG
May	25	11:00 AM	SMP KSATRIAN 1 SEMARANG	SEMARANG
May	26	11:00 AM	SMP 33 SEMARANG	SEMARANG
May	27	11:00 AM	SMP 20 SEMARANG	SEMARANG
May	30	11:00 AM	SMP 28 SEMARANG	SEMARANG
June	13	11:00 AM	SMA 13 SEMARANG	SEMARANG
June	15	11:00 AM	SMP 4 UNGARAN	UNGARAN
July	30	11:00 AM	SMA 1 BERGAS	UNGARAN

Gambar 8. Foto Jadwal Senggol Tromol

(sumber dokumentasi Senggol Tromol)



Gambar 9. Foto Saxophonis Senggol Tromol
(sumber dokumentasi Senggol Tromol)



Gambar 10. Foto pemain trompet Senggol Tromol
(sumber dokumentasi Wahyudin Kholis)



Gambar 11. Foto Vokalis Senggol Tromol
(sumber dokumentasi Senggol Tromol)



Gambar 11. Foto Basecamp Grup Senggol Tromol
(sumber dokumentasi Wahyudin Kholis)